

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
KEBERLANJUTAN KONSERVASI LINGKUNGAN  
DI DESA TARUB KECAMATAN TARUB  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

Atika Hanah Hanifah

(1901046065)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Atika Hanah Hanifah

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

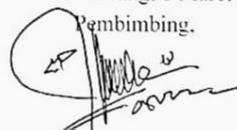
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 8 Maret 2023

Pembimbing,



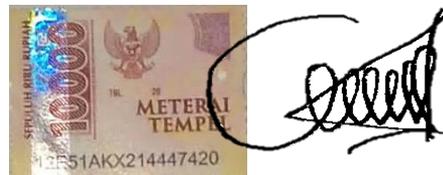
**Dr. Nur Hamid, SPd., M.Sc.**

NIP. 198910172019031010

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri serta tidak ada karya lain yang di dalamnya pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi dari lembaga pendidikan lain. Pengetahuan diperoleh dari hasil yang dipublikasikan maupun belum/tidak dipublikasikan, sumber dijelaskan secara tertulis dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Maret 2023



Atika Hanah Hanifah

NIM: 1901046065

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang sudah memberikan kesehatan serta rezeki kepada penulis sehingga bisa menuntaskan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan Di Desa Tarub kecamatan Tarub Kabupaten Tegal"** tepat waktu. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada kekasih Allah Subhaanahu Wa Ta'ala, Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dorongan serta bantuan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta kemurahan hati tanpa pamrih pada penulis. oleh sebab itu, di kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

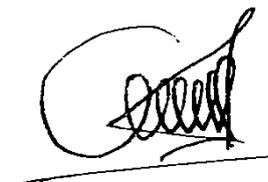
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.sos.I., M.Si dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I., selaku wali dosen yang telah membantu untuk awal penentuan judul skripsi.
5. Dr. Nur Hamid, M. Sc., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan terkait tentang metode penelitian maupun dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Para staf ahli di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terkait proses administrasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi dengan lancar hingga selesai.

7. Terima kasih kepada Kepala Desa tarub, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di wilayah tersebut.
8. Terima kasih kepada Ibu Mu'minah selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah memberikan bantuan terkait informasi dan data yang penulis butuhkan.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan terhadap penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Bapak Hanif Radin dan Ibu Muhajarah selaku orang tua serta Kakak Yuniar Fanni Hanifah, Al-Aulia Syh Hanif serta segenap keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan serta memperjuangkan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat Doni Triyoga Gunawan, Fikri Dina Intan, Nur Faridatul Jauza', Nana Eliana, Luthfia Rahma Herdianti, Alfina Jihan Nuza, Alfaya Mauna, Erlifa Muzazanah, Putri Namira Sagita.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019, serta teman-teman KKN-MIT kelompok 97.
13. Diri sendiri atas segala kesetiaan dan semangat untuk terus berproses sampai sejauh ini, dan keberanian terkait hal yang baru.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Maret 2023



Atika Hanah Hanifah

NIM : 1901046065

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT rahmat, hidayah serta nikmat yang telah diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai ayah Hanif Radin dan Ibu Muhajarah beserta keluarga yang telah memberikan doa disetiap langkah dan dukungan selama masa pendidikan ini.

## **MOTTO**

“Seorang Pemuda tidak akan sia-sia kecuali dengan empat perkara; Agama, Amanah, Menjaga Diri, dan Kesungguhan”.

-Imam Syafi'i-

## ABSTRAK

Atika Hanah Hanifah (1901046065) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan Di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Desa Tarub yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja lepas, yang wilayahnya berpotensi di area persawahan. mengenai tingkat kesadaran masyarakat tentang lingkungan masih rendah, yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti masih membuang sampah sembarangan, menganggap pembakaran sebagai cara paling praktis dan tercepat untuk membuang sampah, dll. Berdasarkan data di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal terdapat potensi ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan melalui Kelompok wanita tani sebagai gerakan yang di pelopori oleh seorang wanita sebagaimana untuk mencintai dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Dengan melalui aktivitas penghijauan serta pelestarian lingkungan. penghijauan merupakan sebuah kegiatan untuk memulihkan, memelihara serta meningkatkan keadaan lahan supaya dapat berproduksi serta berperan secara maksimal. Baik pengatur tata air ataupun pelindung lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *survei*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 67 orang yang diambil menggunakan rumus slovin dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini yakni partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan. Dengan demikian dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana dengan hasil nilai koefisien regresi variable X sebesar 0,821 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dengan nilai R Square sebesar 0,646 atau sebanyak 64,6% sumbangan yang diberikan partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Keberlanjutan Konservasi Lingkungan.*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI.....	12
1. Kajian Partisipasi Masyarakat .....	12
3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal .....	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23
2. Definisi Operasional.....	23
3. Populasi dan Sampel .....	25

4. Sumber dan Jenis Data .....	27
5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
6. Validitas dan Realibilitas Data .....	30
7. Teknik Analisis Data .....	31
8. Uji Prasyarat .....	32
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Tarub Kabupaten Tegal .....	34
B. Profil Kelompok Wanita Tani di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal 37	
C. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani di Desa Tarub .....	39
D. Deskripsi dan Karakteristik Responden .....	41
<b>BAB V .....</b>	<b>44</b>
<b>PAPARAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>44</b>
A. Uji Instrumen Penelitian .....	44
B. Uji Asumsi Klasik .....	46
C. Uji Hipotesis .....	49
D. Pembahasan .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
Lampiran 1. Skala Penelitian .....	74
Observasi .....	74
Lampiran 2. ....	75
Dokumen Angket .....	75
Lampiran 3. ....	77
Draf Wawancara .....	77
Lampiran 5. Data Tabulasi Variabel X Dan Y .....	80
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas .....	82

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 9. Dokumentasi Penyebaran Angket Penelitian .....	87
Lampiran 10. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment .....	87
Lampiran 11. Nilai T table .....	90

## DAFTAR TABEL

Table 1 .....	24
Table 2 .....	29
Table 3 .....	32
Table 4 .....	35
Table 5 .....	36
Table 6 .....	37
Table 7 .....	42
Table 8 .....	42
Table 9 .....	43
Table 10 .....	43
Table 11 .....	44
Table 12 .....	45
Table 13 .....	46
Table 14 .....	46
Table 15 .....	48
Table 16 .....	49
Table 17 .....	50
Table 18 .....	50
Table 19 .....	52
Table 20 .....	53
Table 21 .....	54
Table 22 .....	55
Table 23 .....	56
Table 24 .....	57
Table 25 .....	58
Table 26 .....	59

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Peta Desa Tarub .....</i>	<b>34</b>
<i>Gambar 2 Sosialisasi kwt Desa Tarub .....</i>	<b>40</b>
<i>Gambar 3 Pemasaran Produk kwt dan Pelatihan pelestarian lingkungan .....</i>	<b>41</b>
<i>Gambar 4 Histogram Uji Normalitas .....</i>	<b>47</b>
<i>Gambar 5 Grafik Uji Normalitas .....</i>	<b>47</b>
<i>Gambar 6 Distribusi factor pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan .....</i>	<b>60</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semua aktivitas manusia di muka bumi tidak akan lepas dari lingkungan. Dalam bab pembukaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dari segala keadaan, benda, makhluk hidup dan kekuatan, termasuk manusia dan perbuatannya, yang mempengaruhi kelestarian ekologis dan Perikehidupan serta tanpa terkecuali makhluk hidup lainnya. Lingkungan sosial juga secara eksplisit disebutkan dalam peraturan perundang-undangan. Sistem yang terdiri dari lingkungan sosial, biologis dan tak hidup disebut lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang baik adalah kondisi lingkungan bagi manusia untuk hidup selaras dengan alam. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi lingkungan adalah manusia (Subekti et al., 2018).

Lingkungan menjadi memburuk, Meningkatnya kepentingan hidup dominasi atas makhluk lain sering menjadi akar penyebab masalah lingkungan. Ketika orang menggunakan terlalu banyak sumber daya, dan menghadapi masalah yang kompleks, itu bisa menjadi masalah. Deforestasi, polusi udara, pemanasan global, dan kepunahan hewan adalah contoh krisis lingkungan yang dapat diakibatkan oleh pemenuhan kebutuhan manusia. Ada krisis spiritual dan moral yang dihadapi lingkungan. Tanggung jawab dan nilai lingkungan dipandang lebih rendah daripada orang atau kelompok lain (N. Hamid et al., 2022).

Berbagai isu lingkungan yang sedang berlangsung menunjukkan perlunya seluruh komunitas internasional untuk berkomitmen pada Keberlanjutan sebagai prinsip hidup. Pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan tiga dimensi pembangunan yang saling berkaitan, yaitu pembangunan sosial budaya masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pemanfaatan dan perlindungan lingkungan. Jika ketiga dimensi tersebut bekerja secara sinergis, maka pembangunan dapat dikatakan berkelanjutan,

yang dapat dipahami sebagai mengusahakan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan masyarakat yang sejahtera dengan tetap menjaga lingkungan untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan umat manusia generasi sekarang dan yang akan datang (Lestari & Rahmawati, 2022).

Krisis lingkungan telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia dan mengancam kelestarian lingkungan. Kebutuhan akan metode yang tepat untuk melindungi lingkungan sekaligus mengeksploitasi sumber daya alam sangat penting. Cara populer untuk memecahkan masalah yang kompleks adalah dengan memberdayakan masyarakat. Perubahan dalam masyarakat meliputi banyak hal, aspek, dan beberapa hal ini berlangsung untuk waktu yang lama, dan beberapa kemajuan sangat cepat (Pimay et al., 2021). Kerugian umum yang diderita masyarakat akibat bencana alam antara lain kerugian materil berupa kehilangan harta benda dan kerusakan; kerugian jiwa dan dampak psikologis yang dihadapi oleh anggota keluarganya yang masih hidup; terganggunya kegiatan sosial ekonomi akibat rusaknya berbagai fasilitas umum (H. Hamid, 2018).

Pemberdayaan Masyarakat pada Isu Lingkungan Berhasil Mengubah Perilaku Masyarakat lebih ramah lingkungan. Manajemen masyarakat skala kecil telah mampu mengkonservasikan kondisi lingkungan sekitar. Bisa dikatakan bahwa model konservasi berlandaskan Pemberdayaan Masyarakat telah menjadi salah satu metode yang paling efektif. Pemberdayaan masyarakat adalah proses membantu masyarakat memimpin dalam meningkatkan kegiatan sosial, situasi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat sering terjadi ketika orang terlibat. Karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu bahan untuk keberhasilan pemberdayaan. keberhasilan program atau Kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak ditentukan oleh pihak yang diberdayakan, tetapi dilibatkan secara aktif oleh pihak yang diberdayakan untuk memperbaiki kondisi dan kondisi (N. Hamid et al., 2023).

Pada fase pelestarian awal, ketika Pembinaan dan pengawasan dikelola dengan ketat, dan program pemberdayaan seringkali berfungsi secara optimal. Namun, setelah masyarakat rilis independen dari komunitas, hendak ada risiko penghentian Program konservasi yang direncanakan dengan masyarakat selama penghentian periode pendampingan pertama (Herdiansyah & Rizki, 2021)

Alam semesta telah diciptakan oleh Allah SWT dengan begitu sempurna. Guna mengendalikan kelangsungan kehidupan makhluknya dimuka bumi, Allah sudah membagikan keyakinan kepada manusia untuk memakmurkan serta mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana dimuka bumi ini (QS Al-A'raf [7] : 56).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*

Maksud yang terdapat dalam ayat tersebut adalah manusia diperintah untuk memakmurkan bumi, sebab manusia memiliki kemampuan serta mempunyai kesiapan buat menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya merupakan pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melakukan pembangunan serta mengelola bumi. Karena alam wajib dilindungi serta dikelola dengan baik agar tidak punah sehingga bisa dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Bencana alam dan krisis lingkungan tidak hanya semata *Sunatullah* yang terjadi, tetapi sebagian besar disebabkan oleh gangguan tangan manusia memanfaatkan alam di luar ambang batas toleransi dan regenerasi. Oleh karena itu, kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah pada dasarnya dimulai dengan tindakan manusia itu sendiri. Dimulai dengan kerusakan iman, Fitrah (mengabaikan *Sunatullah*), kerusakan akal (menghalalkan segala cara) dan kerusakan

moralitas (pelanggaran moral, etika, budaya, dan peradaban) (Djuned Muslim, 2016).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah, yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya bencana alam seperti pemanasan global, cuaca ekstrim, banjir, tanah longsor. Rendahnya kesadaran ini terlihat dari perilaku keseharian masyarakat kita, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, membakar sampah, menebang pohon sesuka hati, dan tidak menanam kembali pohon. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah menggulung telapak tangan. Untuk itu diperlukan kerjasama semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, Widagyo dalam (Yulianti, 2013).

Kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan mutlak diperlukan, khususnya masyarakat di Desa tarub merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Hal ini dapat dilihat dari data monografi Desa Tarub yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja lepas, yang wilayahnya berpotensi di area persawahan. dan mengenai tingkat kesadaran masyarakat tentang lingkungan masih sangat rendah, yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti masih membuang sampah sembarangan, menganggap pembakaran sebagai cara paling praktis dan tercepat untuk membuang sampah, dll. Sikap dan perilaku melakukan sesuatu tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, yang erat kaitannya dengan pendidikan masyarakat yang diperoleh melalui bentuk formal, nonformal dan informal. Mendidik masyarakat akan lebih baik jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menganalisis permasalahan yang ada disekitarnya berdasarkan pengalamannya (N. Hamid, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari kerusakan pencemaran air sungai paling dirasakan oleh masyarakat terutama petani yang menggantungkan kehidupan perekonomiannya pada hasil tani, dengan terjadinya pencemaran air sungai yang biasa digunakan untuk mengairi persawahan dapat menurunkan hasil produksi pertanian, dapat mengganggu proses

pertumbuhan pertanian, jenis bahan buangan yang dapat merusak perairan antara lain bahan buangan padat, bahan buangan cairan berminyak, bahan buangan zat kimia dll. buangan tersebut apabila dibuang ke perairan maka akan menimbulkan pelarutan, pembentukan koloidal, merusak ekosistem dll (Hamid, Nur, 2013). Bukan hanya pencemaran air saja namun juga polusi udara yang terjadi ketika petani membakar sisa akar tebu ataupun sisa tongkol jagung yang kemudian menyebabkan polusi udara meningkat dan karena pembakaran sisa-sisa tersebut yang dekat dengan pemukiman warga menyebabkan asap masuk kedalam rumah warga. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan, program pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan antara lain melalui pelatihan penyadaran dan pendampingan secara intensif kepada masyarakat serta pelibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan pengelolaan lingkungan (N. Hamid et al., 2023).

Dapat diperhatikan terkait pencemaran lingkungan yang kurang sehat dapat dilihat dari beberapa tempat yang berserakan sampah. Contohnya seperti sungai yang tercemar akibat warga membuang sampah ke aliran sungai, mencemari aliran air saat hujan dan tidak membuang sampah pada tempatnya, sampah bungkus jajanan maupun minuman yang berserakan dipinggir jalan disekitar pemukiman Desa Tarub. penyebab terjadinya pencemaran lingkungan tersebut itu karena sikap masyarakat yang tak acuh pada lingkungan disekitar mereka sendiri dan sebagainya.

Perhatian masyarakat Desa Tarub terhadap pentingnya kebersihan tidak lepas dari perhatian pemerintah desa. Masyarakat tidak terkoordinasi dengan baik dalam menangani masalah sanitasi. Acara Gotong Royong yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga tidak berdampak baik terhadap mentalitas masyarakat karena tidak dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal terdapat potensi ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan melalui Kelompok wanita tani sebagai gerakan yang di pelopori oleh seorang wanita sebagaimana untuk mencintai dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Dengan melalui aktivitas penghijauan serta pelestarian lingkungan. penghijauan merupakan sebuah kegiatan untuk memulihkan, memelihara serta meningkatkan keadaan lahan supaya dapat berproduksi serta berperan secara maksimal. Baik pengatur tata air ataupun pelindung lingkungan. Penghijauan menjadi salah satu aktivitas yang bisa menanggulangi kehancuran lingkungan. Jadi penghijauan merupakan aktivitas penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan dan pembuatan bangunan pencegah erosi tanah dengan tujuan supaya lahan tersebut bisa dipulihkan dipertahankan serta ditingkatkan kembali kesuburannya. Untuk itu, gerakan KWT perlu ditingkatkan karena untuk pemanfaatan potensi lokal agar mendapatkan nilai ekonomis dengan kondisi lingkungan dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan. Bahwa konservasi lingkungan juga berperan penting pada dunia karena bisa memperbaiki ekosistem makhluk hidup. Dengan adanya program kelompok wanita tani dalam konservasi lingkungan tidak hanya menarik masyarakat setempat untuk peduli lingkungan tetapi juga dapat menciptakan perubahan dalam perekonomian.

Terlepas dari fenomena permasalahan tersebut, maka yang melatarbelakangi diadakannya penelitian tersebut yakni yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”**. Bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, berikut rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji dan menganalisis adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya keberlanjutan konservasi lingkungan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan berkelanjutannya konservasi lingkungan.

### 2. Manfaat secara Praktis

#### a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang konservasi lingkungan.

#### b) Bagi Peneliti

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan langsung dengan program pemberdayaan masyarakat melalui konservasi lingkungan.

#### c) Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar yang sama.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berbagai penelitian tentang partisipasi masyarakat melalui perlindungan lingkungan telah banyak dipelajari sebelumnya, dan jurnal serta kajian yang membahas kesamaan teori dan topik penelitian dijadikan acuan untuk penelitian sebelumnya yang membahas tentang perlindungan lingkungan. Demi menghindari plagiasi, berikut berbagai penelitian dahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

*Pertama*, Grace Pinkan Kawengian (2019), "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan*". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yuridis normatif, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang bagaimaa hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Hasil dari penelitian ini yaitu Hak dan kewajiban masyarakat dalam mengelola dan menjaga lingkungan hidup pada hakekatnya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, karena di satu sisi terdapat hak dan kewajiban di sisi lain. Hak masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi hak untuk menikmati, hak untuk mengetahui, hak perlindungan hukum dan hak untuk berpartisipasi atau berpartisipasi. Kewajiban masyarakat adalah menjaga dan menyediakan informasi secara benar dan akurat, serta menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. letak perbedaan penelitian Grace Pinkan dengan penelitian ini adalah penelitian Grace Pinkan lebih fokus ingin mengetahui tentang hak dan kewajiban masyarakat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada ingin mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

*Kedua, M Aufa Ahdi (2022), “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang”.* Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kuantitatif dengan pendekatan Survey. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Benda dalam hal pengelolaan sampah masuk pada kategori yang tinggi. Letak perbedaan dalam penelitian M Aufa Ahdi dengan penelitian ini adalah penelitian M Aufa Ahdi adalah lebih fokus pada ingin mengetahui tentang tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan dan bentuk partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan sampah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada ingin mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

*Ketiga, Eka Via Safira (2021), “Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Lestari Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk”.* Penelitian ini menggunakan metode pendekatan riset aksi partisipatoris atau dapat dikenal sebagai *Participatory Action Research* (PAR). Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami kondisi lingkungan saat ini di Desa Tengger, menemukan cara merumuskan strategi pemberdayaan, dan memahami proses dibalik pemberdayaan. Hasil dari keseluruhan penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah yang sering diidentifikasi oleh peneliti dan masyarakat. Berikut ini adalah daftar pendekatan yang paling umum digunakan oleh para peneliti: (1) penerapan pendidikan pengelolaan sampah; (2) membantu masyarakat pengelolaan sampah secara berkelanjutan; (3) membentuk kelompok advokasi dan mengembangkan kebijakan (4) mengusulkan saran . Kajian Eka Via Safira berbeda dengan kajian ini yaitu kajian Eka Via Safira lebih fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah., sedangkan dalam

penelitian ini peneliti fokus ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan

*Keempat, Jumarni (2020), "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".* Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Palata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berupa tenaga kerja dan keterampilan. Bentuk partisipasi tenaga kerja adalah partisipasi langsung di masyarakat, dan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di sekitar lingkungan masyarakat. Dan semua yang datang ke lokasi untuk membersihkan gorong-gorong dan lingkungan Kantor Desa Palattae. Bentuk keterampilan partisipasi membuang sampah adalah partisipasi ibu rumah tangga di masyarakat selatan dalam bentuk usaha, yaitu membuang sampah hasil kerajinan tangan, seperti membuat vas dari kotak bekas, membuat bunga dari botol bekas—dan lain-lain. Derajat partisipasi masyarakat tercermin dari pelaksanaan dan pemanfaatan hasil partisipasi. Berpartisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat yang sering keluar rumah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat setiap hari jumat. Dan hanya sedikit yang melakukan kegiatan tersebut secara rutin. Letak perbedaan penelitian Jumarni dengan penelitian ini adalah penelitian Jumarni lebih fokus pada bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae, sedangkan penelitian ini lebih fokus ingin mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

*Kelima, Hikmatussa'adah (2019), "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambakerep Kecamatan Ngaliyan".* Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi desa Bambakerep. Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu keikutsertaan dalam program bank sampah di desa Bambakerep kecamatan Ngaliyan, analisis masyarakat tentang pengelolaan lingkungan bersih dari tahap perencanaan keikutsertaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan kegiatan penghematan sampah, evaluasi bank limbah dari hidup menunggu. Warga menikmati hasil kegiatan menabung dan PKK. Dalam hal ini, jenis keterlibatan komunitas adalah keterlibatan interaktif. Strategi tersebut dilakukan melalui sosialisasi dan promosi dari mulut ke mulut. Faktor yang mempengaruhi hanyalah faktor eksternal. Letak perbedaan antara penelitian Hikmatussa'adah dengan penelitian ini adalah penelitian Hikmatussa'adah lebih fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah, sedangkan penelitian ini lebih fokus ingin mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Kajian Partisipasi Masyarakat

##### a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai partisipasi individu atau masyarakat atau partisipasi fisik dan non fisik. Pernyataan ini sejalan dengan Santosa (1998:13): “Partisipasi diartikan sebagai sifat-sifat psikologis/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok guna mencapai tujuan dan menjadi tanggung jawab atas organisasi yang bersangkutan”.

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan lebih ditekankan pada aspek psikologis yaitu mendorong individu atau individu untuk melakukan tindakan langsung guna mencapai tujuan (Nazaruddin margolang., 2018). Dalam pengertian ini ada 3 unsur yang ikut serta, yaitu:

- 1) Bertanggung jawab
  - 2) Kesiediaan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan tim
  - 3) Kesiediaan Anda untuk bergabung
- Definisi-definisi perihal Partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan dan pengelolaan sampah yang dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Ciptakan lingkungan yang higienis dan sehat. Menurut Sastropetro (1988: 37), “partisipasi kesadaran yang impulsif disertai dengan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok dalam mencapai tujuan” (Sulistiyorini et al., 2015).

b. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Suratmo (1995) menyatakan bahwa tujuan dasar partisipasi masyarakat di Indonesia adalah:

- 1) melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup,
- 2) Melibatkan masyarakat dalam pembangunan nasional
- 3) Membantu pemerintah membuat kebijakan dan keputusan yang lebih baik dan tepat.

c. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Tidak semua keterlibatan berasal dari pendidikan dan inisiatif masyarakat, tetapi dari mobilisasi top-down untuk mencapai tujuan. von Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979: 51) membagi partisipasi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan partisipatif, ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan, untuk menyusun rencana kerja kegiatan pembangunan yang akan dilakukan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan tahapan terpenting dari suatu kegiatan, inti keberhasilan suatu kegiatan terletak pada pelaksanaannya. Bentuk partisipasi khusus dalam pengertian ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan ideologis, partisipasi dalam bentuk sumbangan material, dan partisipasi dalam bentuk anggota.
- 3) Pemanfaatan partisipatif, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan acara. Partisipasi dalam pemanfaatan, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan acara.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi, bisa dikatakan penting karena partisipasi masyarakat pada tahap ini dikatakan sebagai umpan balik yang membantu perbaikan pelaksanaan program.

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah prosedur yang dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan atau menyimpang..

d. Tipe Partisipasi Masyarakat

Tipe partisipasi masyarakat pada dasarnya bisa disebut sebagai derajat keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sekretariat Bina Desa mengklasifikasikan keterlibatan masyarakat menjadi 7 Menurut karakteristiknya, dapat dibedakan menjadi partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi pemberi informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif material, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi mobilisasi diri. Seperti dijelaskan di bawah ini:

- 1) Partisipasi pasif/manipulatif, dimana masyarakat berpartisipasi dengan diberitahukan apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh pengelola atau pelaksana program, terlepas dari responnya. Informasi publik yang dipertukarkan terbatas pada para profesional di luar kelompok sasaran.
- 2) Berpartisipasi dengan memberikan informasi dan berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan penelitian kuesioner, dll, masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mempengaruhi proses dan masyarakat menyelesaikan keakuratan hasil penelitian.
- 3) Partisipasi Konsultasi, masyarakat berpartisipasi dengan berkonsultasi dengan dunia luar, mendengarkan dan membangun perspektifnya sendiri, kemudian mendefinisikan masalah dan solusinya, dengan memodifikasi tanggapan masyarakat, pengambil keputusan tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan Profesional tidak berkewajiban untuk kirimkan apa yang harus diikuti Komentar publik (sebagai masukan)..
- 4) Partisipasi adalah insentif materi, masyarakat memperoleh makanan, upah, kompensasi, dll dengan menyediakan tenaga

kerja dan sumber daya lainnya untuk berpartisipasi, masyarakat tidak berpartisipasi dalam percobaan atau proses pembelajaran, dan masyarakat tidak memiliki hak dan kepentingan Kampanye yang berlanjut saat hadiah yang ditawarkan/diterima habis.

- 5) Partisipasi fungsional, dimana masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan proyek pembentukan kelompok (seringkali) setelah keputusan besar dibuat, awalnya menyetujui bahwa kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak eksternal (fasilitator, dll), namun seiring berjalannya waktu mereka mampu mandiri.
- 6) Partisipasi interaktif, di mana masyarakat berpartisipasi bersama dalam analisis, yang mengarah pada kegiatan perencanaan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan lembaga yang sudah terlibat seringkali melibatkan pendekatan interdisipliner, mencari perspektif yang berbeda dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk kelompok masyarakat untuk mengontrol keputusan mereka sehingga mereka tertarik pada semua kegiatan.
- 7) Mobilisasi diri, dimana komunitas terlibat dalam perubahan institusi atau nilai yang mereka pegang melalui kebebasan aktif (tanpa pengaruh/tekanan dari luar), dimana komunitas berjejaring dengan lembaga lain untuk bantuan teknis dan Sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat mengontrol penggunaan sumber daya yang ada.

Pada dasarnya, partisipasi saja tidak menjamin keberlangsungan suatu proyek. Keberhasilannya tergantung pada jenis keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Artinya, seberapa baik orang memahami suatu proyek agar mereka dapat berpartisipasi.

e. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah sebuah proses dan untuk membedakan proses ini telah dikembangkan tangga/tingkat partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat dasar partisipasi masyarakat. Konsep derajat partisipasi berasal dari kekayaan teori dan pengalaman di bidang perencanaan partisipatif. Strata partisipasi berdasarkan Hetifah Sj. Sumen. Komentar diberikan oleh Sumarto (2003:113), seorang praktisi lapangan di bidang perencanaan partisipatif di Indonesia. Melihat pengalaman praktis perencanaan partisipatif di berbagai daerah di Indonesia, Sumarto membagi derajat partisipasi masyarakat menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Tinggi

- a) Inisiatif berasal dari masyarakat dan berjalan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil pembangunan..
- b) Masyarakat berpartisipasi tidak hanya dalam merumuskan acara, tetapi juga dalam memilih skenario mana yang akan diterapkan

2) Sedang

- a) Masyarakat terlibat, namun praktiknya masih didominasi sang kelompok tertentu
- b) masyarakat dapat menyampaikan keluhannya, namun masih sebatas persoalan sehari-hari

3) Rendah

- a) Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
- b) Anggota masyarakat bisa menyampaikan komentar secara individu atau melalui media massa, namun hanya akan dipertimbangkan.

- c) masyarakat masih sangat bergantung di uang pihak lain, sehingga jika waktu dana berhenti kegiatan juga berhenti.

## **2. Keberlanjutan Konservasi Lingkungan**

### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan tiga (3) dimensi pembangunan yang saling berkaitan, yaitu pembangunan sosial dan budaya masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pemanfaatan dan perlindungan lingkungan. Pembangunan dikatakan berkelanjutan apabila ketiga dimensi tersebut saling bekerja secara sinergis, sehingga dapat dipahami bahwa pembangunan berkelanjutan mengusahakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat yang sejahtera dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan.. Generasi Masa depan yang berkelanjutan dapat dicapai jika tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi prinsip hidup dalam masyarakat (Lestari & Rahmawati, 2022).

Pemberdayaan masyarakat Berkelanjutan mempunyai 4 (empat) akibat, yaitu: Individu diberdayakan, keluarga diberdayakan, kelompok diberdayakan, serta Kelembagaan diberdayakan. dampak berasal pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan ialah meningkatkan kesejahteraan warga dan kemandirian kelembagaan serta semangat rakyat yg berkelanjutan, dimana masyarakat serta lembaga terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Bahri, 2019)

Konservasi merupakan upaya apa yang manusia lakukan untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi dapat disebut sebagai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (*the wise use of nature resource*). Konservasi adalah upaya manusia untuk menjaga atau melestarikan alam. Konservasi sendiri berasal dari kata Conservation yang terdiri dari kata con (bersama-

sama) dan *servare (to keep/save)*, yang dipahami sebagai upaya menjaga apa yang kita miliki (*keep/save what you have*). Konservasi dapat dibedakan dari perspektif ekonomi, yang berlandaskan pada ekonomi, yaitu upaya pengalokasian sumber daya alam untuk sementara. Dalam istilah ekologi, konservasi adalah alokasi sumber daya alam saat ini dan masa depan. Konservasi adalah salah satu dari sekian banyak langkah yang diambil orang untuk melindungi lingkungan. Dalam bidang antropologi dan ekologi, konservasi lterfokus pada pola antara manusia dan alam adalah sistem ekologi yang paling penting (Ulfatun Najicha, 2022)

Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2009 perihal perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan hidup Pasal 70 ayat (1) disebutkan bahwa “masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang sama serta seluas-luasnya buat berperan aktif pada perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup.” pada pasal 70 ayat (2) kiprah warga dalam perlindungan pengelolaan lingkungan hayati dapat berupa: pengawasan social, pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan. Penyampaian info serta/atau laporan. dan pada konteks UU No. 23 Tahun 1997 perihal lingkungan hayati yang kemudian diperbarui menggunakan UU No.32 tahun 2009 sesungguhnya sudah memuat tentang persoalan lingkungan mulai dari definisi hingga ke hukuman. tetapi, sangat disayangkan dalam penerapan sanksinya masih sangat kurang. banyak oknum-oknum yg melanggar UU pencemaran lingkungan hidup yg dibebaskan atau mendapat eksekusi yang tidak setimpal. serta banyak pula kasus-perkara pelanggaran UU lingkungan hayati yang tidak mendapat perhatian pemerintah (penegak hukum) (Oktaviani, 2020).

b. Tujuan Berkelanjutan Konservasi Lingkungan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam dimensi perlindungan lingkungan terdiri dari enam tujuan, yaitu:

- a) Menghadapi perubahan iklim;
- b) Air bersih dan sanitasi yang memadai;
- c) Konsumsi dan produksi berkelanjutan;
- d) Pembangunan dan permukiman yang berkelanjutan;
- e) Ekosistem darat dan
- f) Ekosistem laut.

b. Jenis Kegiatan Pembangunan Berkelanjutan

- 1) Kegiatan membangun atau memelihara prasarana dan sarana yang memberikan manfaat ekonomi.
- 2) Kegiatan peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan, merupakan aktivitas pembinaan buat mengembangkan keterampilan pada masyarakat.
- 3) Aktivitas peningkatan keterampilan/kompetensi kelompok usaha ekonomi terutama yang berkaitan menggunakan produksi berbasis asal daya lokal (tanpa penambahan modal).

c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keberlanjutan konservasi lingkungan

- 1) Sosial budaya artinya Aspek sosial berkaitan dengan manusia yang merupakan subjek pembangunan termasuk dalam sektor pertanian. Bolan serta Foster dalam Hadi (2005) menyatakan bahwa aspek sosial budaya merupakan hal penting pada perencanaan pembangunan karena perencanaan ialah kegiatan moral.
- 2) Teknologi berkaitan dengan sosialisasi contoh – model teknologi pertanian berkelanjutan. Semakin mengenal bentuk teknologi pertanian berkelanjutan, baik asal aspek teknis maupun finansial, maka pengetahuan para petani akan bertambah. Kesempatan untuk memilih alternatif teknologi

pertanian berkelanjutan yang sesuai menggunakan kebutuhan spesifik lokasi yang mereka hadapi semakin tepat.

- 3) Ekonomi berkaitan dengan tuntutan kebutuhan hayati manusia. Semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin bertambah jumlah kebutuhan hidupnya. Mayoritas warga Desa Tarub berprofesi menjadi petani dengan lahan sebagai aset utama yang dimiliki, maka upaya yang dilakukan para petani adalah memaksimalkan produktivitas lahan buat memaksimalkan pendapatan. Hal tadi memicu terjadinya pendayagunaan huma buat pertanian. lahan – lahan yang sangat miring dilakukan pengolahan secara intensif / super intensif serta sebagian tidak mengindahkan kaidah konservasi lahan yang pada akhirnya menyebabkan degradasi lahan berupa erosi, longsor, rendahnya bahan organik tanah. Bagaimana buat menselaraskan kepentingan ekonomi dengan kepentingan kelestarian sumberdaya menjadi krusial buat dilakukan
  - 4) Kebijakan pemerintah berkaitan dengan wewenang serta kekuatan yang dibutuhkan untuk mendorong terwujudnya konservasi lingkungan berkelanjutan, antara lain dengan donasi dana, regulasi, dan sebagainya. berdasarkan urutan prioritas kriteria tadi maka bisa diketahui bahwa kebijakan pemerintah sebaiknya tidak dijadikan sebagai pilihan utama, hanya bersifat menjadi pendukung proses perencanaan yang ada pada taraf petani. Kemandirian masyarakat adalah hal yang wajib diutamakan supaya tidak menjadi rakyat tergantung, yang hanya aktif waktu terdapat dana donasi berasal pemerintah / pihak sponsor.
- d. Menurut Mitchell (2006), prinsip dan implementasi pembangunan berkelanjutan meliputi:
- 1) memenuhi kebutuhan dasar manusia;
  - 2) mencapai keseimbangan dan keadilan sosial;

- 3) memberikan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri secara demokratis;
- 4) melindungi ekosistem lingkungan dan keanekaragaman hayati;
- 5) Dengan mempertimbangkan ekologi, sosial dan aspek ekonomi.

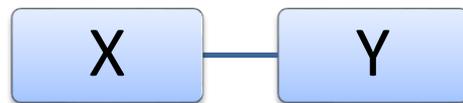
### **3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal**

Menurut hasil penelitian jurnal dari Kadek Cahya Susila Wibawa pada tahun 2019 yang berjudul “Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan konseptual. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari cara mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan dan pengelolaan pembangunan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (negara), swasta dan masyarakat. Salah satu peran masyarakat dalam kegiatan lingkungan adalah ruang pemantauan. Partisipasi masyarakat termasuk dalam berbagai instrumen lingkungan hidup dalam rangka perlindungan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana diatur dalam UU PPLH. Dan berdasarkan pengalaman, selama ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan baru memandang masyarakat hanya sebagai penyampai informasi (informasi publik) atau sebatas konsultasi agar kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Putri Ria utami dan Rina Mardiana pada tahun 2020, yang berjudul “Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial Budaya, dan Ekonomi Dalam Ekowisata Bahari”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan

survey. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Sedangkan hasil penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat kelestarian ekologis dan tingkat sosial budaya menunjukkan hubungan yang cukup dan signifikan. Ada hubungan yang kuat dan penting antara tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

Menurut hasil dari penelitian jurnal yang ditulis oleh Budiharjo pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Eksplanatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran masyarakat terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyehatan lingkungan di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. Dari hasil penelitian ini, variabel kesadaran masyarakat berdampak positif terhadap partisipasi masyarakat.



**Keterangan :**

X : Partisipasi Masyarakat

Y : Keberlanjutan Konservasi Lingkungan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah sesuatu metode yang digunakan buat menanggapi permasalahan penelitian yang berkaitan dengan informasi berbentuk angka serta program statistik (Nazir, 2014). Buat bisa menjabarkan dengan baik tentang pendekatan serta tipe penelitian, populasi serta ilustrasi, instrumen riset, metode pengumpulan informasi, serta analisis informasi dalam sesuatu proposal serta/ ataupun laporan penelitian dibutuhkan uraian yang baik tentang tiap-tiap konsep tersebut (Samsu, 2017).

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *survei* yakni untuk memperoleh data dari beberapa tempat alami (non-buatan). Tujuan penelitian *survei* yakni untuk memberikan gambaran secara rinci tentang konteks, ciri-ciri dan sifat-sifat suatu kasus atau peristiwa yang bersifat umum (Wahidmurni, 2017).

#### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk meminimalkan kesalahpahaman ketika membahas pertanyaan penelitian dan untuk memfokuskan diskusi sebelum analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, variabel bebas (*independen*), dan variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberlanjutan konservasi lingkungan (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini antara lain partisipasi masyarakat (X).

**Table 1**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Partisipasi Masyarakat (X)	Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk kegiatan. Dijelaskan pula bahwa partisipasi adalah keterlibatan warga dalam program-program pembangunan (Rachman & Mardiana, 2018)	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Adanya kontribusi</li><li>2) Adanya pengorganisasian</li><li>3) Peran masyarakat dan aksi masyarakat</li><li>4) Motivasi masyarakat</li><li>5) Tanggungjawab masyarakat</li><li>6) Adanya kelompok yang mewadahi partisipasi masyarakat,</li><li>7) Kesanggupan masyarakat ikut serta dalam proses,</li><li>8) Aktivitas masyarakat untuk memberikan pendapat, suara dalam proses pengambilan keputusan. (Rahmawati et al., 2021)</li></ol>

Keberlanjutan Konservasi Lingkungan (Y)	Keberlanjutan konservasi lingkungan merupakan bagian dari upaya yang berfokus pada pelestarian lingkungan merupakan suatu sistem kelestarian lingkungan yang harus mampu menjaga kestabilan sumber daya, Menghindari eksploitasi sumber daya alam dan menyerap fungsi lingkungan (Anggraini, 2021)	1) Keutuhan ekosistem 2) daya dukung 3) keanekaragaman hayati 4) lingkungan global (Akib, 2014)
---	--	--

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah bidang umum yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2019)

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat RW 5 yang paling memiliki peran paling besar daripada RW lain di Desa Tarub. Dengan menggunakan kriteria populasi yaitu berdasarkan usia, pendidikan warga yang berdomisili di Desa Tarub. berdasarkan kriteria populasi sesuai usia yaitu rentang usia 25-60 tahun dengan asumsi dapat terlibat dalam konservasi lingkungan di Desa Tarub yaitu berjumlah 210.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diperiksa. Oleh karena itu, sampel harus dianggap sebagai perkiraan populasi. Untuk memastikan sampel yang digunakan dalam riset diperlukan metode pengambilan sampel ataupun diujarkan dengan teknik sampling.

Teknik yang digunakan penulis yakni teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak yang tidak bergantung pada strata dalam populasi (Sugiyono, 2013). Tujuan pengambilan *simple random sampling* yaitu untuk mengurangi kemungkinan bias manusia ketika memilih kasus untuk dimasukkan dalam sampel. Alasan penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena masyarakat bersifat homogen, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak di Desa Tarub.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, rumus Slovin yakni metode sistematis untuk menghitung ukuran populasi dari beberapa objek yang karakteristiknya tidak diketahui, berikut rumus slovin yaitu:

$$S = \frac{N}{(1+N(e^2))}$$

Penjelasan:

S= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Presisi/*Margin error*, dengan taraf kesalahan 5% - 10%

dari persamaan rumus tersebut dimasukkan nilai setiap persamaan:

$$S = \frac{210}{(1+(210.0,10^2))}$$

$$S = \frac{210}{1+2,10}$$

$$S = \frac{210}{3,10}$$

$$S = 67,741935483870$$

Jadi jumlah sampel dari persamaan di atas dalam penelitian ini adalah 67.

#### **4. Sumber dan Jenis Data**

##### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber asli dan didapatkan secara langsung oleh subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Kusumastuti & Khoiron, 2019) Data primer dalam penelitian ini didapat dari menyebar angket ke beberapa informan dan observasi langsung di Desa Tarub.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, data yang didapatkan oleh peneliti tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder pada umumnya berbentuk fakta, catatan ataupun laporan historis yang disusun dalam arsip yang diterbitkan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari arsip-arsip desa yang dipublikasikan, berita online, website mengenai penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggabungkan data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk segera memahami tentang pemberdayaan masyarakat melalui

konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub kabupaten Tegal.

Observasi sering dipahami sebagai kegiatan sempit mengamati sesuatu dengan mata. Dalam pengertian psikologis, mengamati, atau yang disebut meninjau melibatkan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan seluruh indera. Adapun pengamatan observasi yang penulis amati dengan seksama selama penelitian di Desa Tarub pada pertengahan bulan September 2022.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat pengumpul data berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap penerimaan jawaban tertulis. Kuesioner/angket adalah teknik untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada pihak yang terlibat dalam penelitian. Kuesioner/Angket digunakan agar mendapatkan data tentang pengaruh partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat dan sikap masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui dialog antara dua pihak, yaitu: Penanya (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini untuk memperoleh informasi data penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber yaitu: Kepala Desa dan Masyarakat Desa Tarub untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui konservasi lingkungan di Desa Tarub.

**Kisi-kisi kuesioner Pengaruh Partisipasi Masyarakat  
Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan di Desa  
Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal**

**Table 2**

**Kisi-kisi Kuesioner**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Partisipasi Masyarakat	a. Adanya kontribusi	1
	b. Adanya pengorganisasian	2
	c. Peran dan aksi masyarakat	3
	d. Motivasi masyarakat	4
	e. Tanggungjawab masyarakat	5
	f. Adanya kelompok yang mewakili partisipasi masyarakat	6
	g. Kesanggupan masyarakat ikut serta dalam proses	7
	h. Aktivitas masyarakat untuk memberikan pendapat, suara dalam proses pengambilan keputusan	8
Keberlanjutan Konservasi lingkungan	a. Keutuhan ekosistem	1, 2
	b. Daya dukung	3, 4
	c. Keanekaragaman hayati	5, 6
	d. Lingkungan global.	7, 8

## 6. Validitas dan Realibilitas Data

### 1. Validitas

Validitas merupakan kata dari *validity*, yang artinya sejauh mana suatu alat ukur (tes) akurat dan ketepatan dalam menjalankan fungsi ukurnya. Jika suatu pengujian dianggap sangat efisien, Instrumen melakukan fungsi pengukuran dengan benar atau memberikan hasil pengukuran yang memenuhi tujuan pengukuran. Ini berarti bahwa pengukuran ini adalah besaran yang secara akurat mencerminkan fakta atau situasi aktual yang diukur. (Azwar dalam Matondang, 2009).

Menurut Ghozali (2011), uji validitas yakni digunakan untuk mengukur validitas kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel ( $df = n-2$ ), jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka soal dinyatakan valid dan sebaliknya, soal dianggap tidak valid jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel (Ghozali, 2011). Untuk apakah pertanyaan tersebut valid pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ .

### 2. Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti kehandalan hasil pengukuran. Suatu pengukuran dianggap kredibel jika diperoleh pengukuran yang relatif identik dari beberapa pengukuran terhadap kelompok mata pelajaran yang sama, sepanjang aspek tematik pengukuran tersebut tidak berubah. Uji reliabilitas terbukti dari nilai cronbach alpha, jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka konstruksi dimensi variabel reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach's alpha* menggunakan SPSS (Matondang, 2009).

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui berikut beberapa tahapan pengolahan:

### a. Skoring Data

Data yang sudah dikumpulkan lalu diolah agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai, dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yakni pengecekan ulang terhadap data yang terkumpul merupakan langkah awal dalam tahap pengolahan data. Langkah ini untuk mendahului apakah data yang terkumpul sudah baik dan siap untuk tahap analisis selanjutnya. Pengeditan merupakan bagian yang sangat penting untuk membuat informasi yang disajikan dalam kuesioner menjadi jelas, mudah dibaca, mudah dibaca, relevan dan akurat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas data yang akan diolah dan dianalisis.
- 2) *Coding*, Memberikan beberapa kode untuk memudahkan pengolahan data Dalam contoh ini, kode akan ditentukan dalam bentuk angka sebagai standar pengukuran, selanjutnya disebut skor.
- 3) *Tabulating*, yakni mengelompokkan tanggapan atau data dalam bentuk tabel, tabel yang dipergunakan pada data tersebut yaitu tabel distribusi frekuensi atau tabulasi silang

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub sebagai berikut:

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 21*. Regresi linier sederhana merupakan probabilitistik

yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, dimana satu variabel diduga mempengaruhi variabel lainnya (Suyono, 2015).

Data yang sudah terkumpul kemudian pengolahan data dengan menggunakan skala likert, dimana skala likert memberikan nilai skala untuk setiap alternatif jawaban lebih dari dua jawaban. Oleh karena itu, alat tersebut akan menghasilkan skor keseluruhan untuk setiap komunitas sampel. Dalam penelitian ini, total 5 kategori alternatif jawaban yang digunakan adalah:

**Table 3**

**Skala Likert**

<b>Alternatif</b>	<b>Nilai Skala</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## **8. Uji Prasyarat**

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari distribusi normal atau dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris yang berpusat di sekitar modus, rata-rata, dan median. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik nonparametrik. Selain itu, diperlukan pengujian normalitas data, terutama untuk penelitian yang menggunakan parameter rata-rata sebagai ukuran keberhasilan penelitian (Sahir, 2021: 69).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Dalam analisis regresi, syarat analisis yang diperlukan adalah setiap rangkaian kesalahan regresi berdasarkan variabel dependen memiliki varians yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kumpulan data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti kumpulan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas ini merupakan kesamaan dua varian untuk menguji apakah sebaran data sudah seragam dengan cara membandingkan kedua varian. Keseragaman sangat penting dalam sampling (Nuryadi et al., 2017).

#### c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menilai linieritas data Anda, yakni apakah ada hubungan linier antara dua variabel. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Pengujian dilakukan dengan SPSS menggunakan uji linearitas pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan berhubungan linier jika signifikansi (linieritas) lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2013).

#### d. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian terpenting dari penelitian yang harus dijawab sebagai kesimpulan dari penelitian itu sendiri. Hipotesis adalah dugaan, oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaan itu benar. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak berpengaruh. Hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis yang belum terbukti, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Sebaliknya, jika hipotesis tidak dapat dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima (Lolang, 2014).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Tarub Kabupaten Tegal

##### 1. Letak Geografis Desa Tarub Kecamatan Tarub

*Gambar 1 Peta Desa Tarub*



*Sumber : Balaidesa Tarub, Kecamatan Tarub*

Desa Tarub merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Desa tarub Mempunyai luas wilayah sebesar 91,52 m<sup>2</sup>. Desa Tarub merupakan 1 dari 20 desa di Kecamatan Tarub. Desa tarub terdiri dari 6 Rw dan 13 Rt. Desa Tarub terletak di perbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Lebeteng
- b. Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Kedungbanteng
- c. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Mindaka
- d. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Kemanggungan

##### 2. Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Tarub

Masyarakat Desa Tarub termasuk masyarakat majemuk dengan jumlah penduduk 3.664 jiwa. Berikut rincian yang bisa dilihat pada table dibawah ini.

**Table 4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Usia	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	1112 KK
4.	Laki-laki	1854 Jiwa
5.	Perempuan	1810 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>3.664 Jiwa</b>

*Sumber: profil Desa tarub*

Data tabel diatas bisa dilihat dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tarub yaitu, Kepala Keluarga berjumlah 1112 KK, Laki-laki berjumlah 1854 Jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1810 jiwa. Dari keseluruhan jumlah data diatas yaitu sebanyak 3.664 jiwa.

Kondisi keadaan keagamaan, pendidikan, social dan ekonomi Desa Tarub yaitu:

a. Kondisi keagamaan

Kondisi keadaan keagamaan di Desa Tarub terbilang cukup baik karena sebagian besar penduduknya beragama Islam. Masyarakat desa Tarub dapat dikatakan taat beragama dan banyak kegiatan keagamaan seperti dziba`an, tahlilan, manaqiban dll diadakan setiap minggunya. Namun, ini juga bervariasi dari orang ke orang, ada yang aktif dan ada yang tidak.

b. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Tarub terbilang baik. Desa Tarub merupakan desa yang terbilang memiliki fasilitas pendidikan lengkap yakni tersedianya fasilitas pendidikan formal ataupun informal. Dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, TPQ dan madrasah tsanawiyah.

**Table 5**

**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	1.238
2.	SLTP/SMP/MTS	703
3.	SLTA/SMA/MA	524
4.	Akademi/D1-D3	25
5.	Sarjana (S1-S3)	38
<b>Jumlah</b>		<b>2.528</b>

*Sumber: Data berdasarkan pendidikan di Desa Tarub*

c. Kondisi Sosial

Kondisi social Desa Tarub terbilang sangat baik, karena letaknya di pedesaan, masyarakatnya masih menjunjung tinggi semangat persatuan. Kegiatan sosial seperti posyandu, bakti sosial, donor darah dll membuktikannya. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat hidup rukun dan damai. Ketika ada yang sedang mengalami musibah, seperti meninggalnya salah satu anggota keluarga atau yang lain, masyarakat bisa membantu sesuai kemampuannya. Tidak membedakan atau memilih siapa yang bermasalah. Kemudian pada saat desa sedang melakukan kegiatan-kegiatan besar, dan tentu saja semua orang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

d. Kondisi Ekonomi

Perekonomian Desa Tarub sangat bergantung pada hasil panen karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Namun keadaan ekonomi di Desa Tarub semakin membaik karena banyak pemuda Tarub yang merupakan tenaga kerja Indonesia yang

bekerja di beberapa Negara, selain itu juga sebagian masyarakat membangun usaha.

**Table 6**

**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat mata pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	758
2	Aparatur Pejabat Negara	18
3	Tenaga Pengajar	24
4	Wiraswasta	1.185
5	Pertanian dan Peternakan	268
6	Agama dan Kepercayaan	1
7	Pelajar dan Mahasiswa	651
8	Tenaga kesehatan	4
9	Pensiunan	9
<b>Jumlah</b>		<b>2.918</b>

*Sumber: Data Kependudukan Berdasarkan Pekerjaan*

**B. Profil Kelompok Wanita Tani di Desa Tarub Kecamatan Tarub**

**Kabupaten Tegal**

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani di Desa Tarub

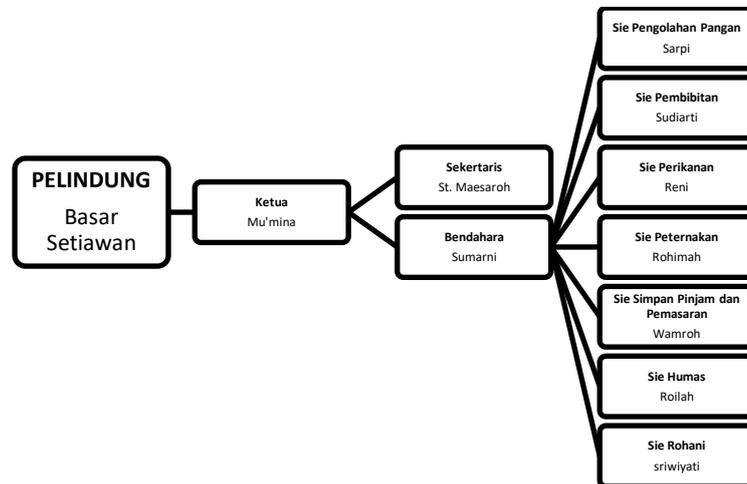
Kelompok wanita tani adalah suatu wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola dan menuangkan berbagai gagasan di bidang pertanian, juga sebagai wadah bagi anggota kelompok untuk menambah ilmu dan wawasan, kegiatan kelompok harus kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Margayaningsih, 2020).

Kelompok Wanita Tani Nawang wulan di Desa Tarub, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal yang terbentuk sejak 6 November 2018 mempunyai peran penting dalam pengembangan dan produktivitas pertanian di Desa tersebut. Dengan keberadaan Kelompok Wanita Tani Desa Tarub terbentuklah kemampuan dan akses petani wanita terhadap sumber daya produktif meningkat, dengan berbagai kegiatan dan pelatihan serta edukasi yang tersedia. Dengan adanya program tersebut tentu tidak luput dari pentingnya peran pengurus Kelompok Wanita Tani dan partisipasi anggota yang selalu menyumbang ide maupun gagasan baru untuk meningkatkan komoditas pertanian yang produktif dan reaktif pada lingkungan. Peranan kelompok wanita tani yang merupakan wahana belajar untuk para petani dan media komunikasi sesama petani untuk tingkatkan daya guna serta efisiensi proses adopsi inovasi teknologi pertanian, terbentuknya kenaikan mutu sumber daya manusia, sehingga diharapkan bisa meningkatkan usaha agribisnis yang menguntungkan (Effendy & Apriani, 2018). Kelompok wanita tani Desa Tarub menanam berbagai jenis tanaman seperti berbagai macam sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), dan berbagai macam tanaman hias sebagai partisipasi masyarakat melalui KWT dalam keberlanjutan konservasi lingkungan.

Dengan adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam keberlanjutan konservasi lingkungan tidak hanya sekedar menarik masyarakat setempat untuk peduli lingkungan tetapi juga dapat menciptakan perubahan dalam perekonomian. kelompok wanita tani merupakan tuan rumah sekaligus menjadi pelaku usaha pengelolaan hasil tanaman seperti penjualan produk sendiri yang sudah mempunyai izin dari Dinas Kesehatan, salah satu produk yang sudah terproduksi hingga ke berbagai kota yaitu, Secangkomplit, Stik Herbal. dengan ini masyarakat terutama kelompok wanita tani dapat merasakan kesejahteraan dengan adanya kegiatan bermanfaat ini.

### C. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani di Desa Tarub

Berikut susunan tim koordinasi/susunan kepengurusan kelompok wanita tani desa Tarub terdiri dari ketua KWT, Sekretaris, bendahara dan lainnya.



Sumber: Pengurus KWT 2022

Dapat dilihat table diatas bahwa Pelindung Kwt adalah Bapak Basar Setiawan yang merupakan Kepala Desa Tarub, ketua Kwt yaitu Ibu Mu'mina, Sekertaris Kwt yaitu Ibu Siti Maesaroh, Bendahara Ibu Sumarni, Sie Pengolahan Pangan yaitu Ibu Sarpi, Sie Pembibitan Ibu Sudiarti, Sie Perikanan Ibu Reni, Sie Peternakan Ibu Rohimah, Sie Simpan Pinjam dan Pemasaran Ibu Wamroh, Sie Humas Ibu Roillah, dan Sie Rohani yaitu Ibu Sriwiyati.

#### 2. Proses tahapan pelaksanaan Kwt Nawang Wulan Desa Tarub

##### a. Sosialisasi

Sosialisasi tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepemilikan program melalui keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Pada pertemuan ini, KWT desa kembali disosialisasikan dengan melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh. Dialog masyarakat dilakukan dalam bentuk pertemuan masyarakat seperti RT, RW, tokoh agama, tokoh pemuda dll. Kesepakatan ini dibuktikan dengan tanda tangan para pihak yang hadir dalam dialog tersebut.



*Gambar 2, Sosialisasi kwt Desa Tarub*

Berdasarkan hasil gambar di atas merupakan kegiatan sosialisasi kelompok wanita tani nawang wulan Desa Tarub. Tujuan dari sosialisasi kwt tersebut membahas mengenai kelanjutan pelestarian lingkungan dan pengolahan produk makanan dan obat-obatan dari sayur-sayuran yang telah ditanam, dirawat oleh kwt nawang wulan, dalam pertemuan ini didampingi oleh pihak yang berpengaruh seperti tokoh pemuda, Rt/Rw dan lainnya.

b. Analisa Siatuasi Terkini

Tahapan selanjutnya adalah pertemuan rutin untuk pelatihan langsung terkait program-program kegiatan kwt serta menjual hasil produknya dari beberapa jenis tanaman yang diolah menjadi makanan, obat-obatan ke beberapa event. kwt Nawang Wulan, meruakan beberapa kegiatannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya peningkatan perekonomian, kesehatan lingkungan, pengelolaan keuangan, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan.



*Gambar 3 Pemasaran Produk kwt dan Pelatihan pelestarian lingkungan*

Adapaun kegiatan terstruktur di atas yakni untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat terhadap konservasi lingkungan. Kegiatan di atas merupakan kegiatan rutin kwt. Di antaranya, disetiap pertemuan pasti ada kegiatan pelatihan, pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk bisa melestarikan lingkungan di sekitar serta agar bisa memulai usaha sendiri untuk menambah penghasilan rumah tangga, sedangkan mereka yang sudah memulai usaha sendiri juga akan mendapatkan pelatihan lebih lanjut terkait usahanya. Lebih khusus lagi, tujuan ini juga dapat membuat masyarakat secara bertahap mandiri. Biasanya pendamping akan menjelaskan cara mengelola keuangan dan cara memulai usaha. Hal tersebut merupakan suatu kegiatan peningkatan ekonomi dengan hasil produksi sendiri dan membuka stand diberbagai event atau juga sering dijual melalui media online.

#### **D. Deskripsi dan Karakteristik Responden**

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, digunakan metode kuantitatif, dan responden dibagi sesuai dengan karakteristik responden, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi relevan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memperoleh hasil yang memenuhi standar yang relevan. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menentukan karakteristik responden menurut Orientasi responden, yaitu karakteristik seperti jenis kelamin, pendidikan, dan usia. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada peneliti tentang

identitas responden yang menjadi bagian dari sampel dan subjek kegiatan penelitian ini.

**Table 7**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

	<b>Usia</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	20-30	17	25.4
	31-40	24	35.8
	41-45	12	17.9
	46-50	6	9.0
	51-60	8	11.9
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

*Sumber data : Output SPSS 25 yang diolah, 2023*

Dilihat dari table diatas maka diketahui bahwa hasil dari karakterisitik responden dari segi usia yaitu responden yang berusia 20-30 tahun. Berada di angka 17 ( 25,4%), sedangkan responden dengan usia 31-40 tahun berada di 24 (35, 8%), responden dengan usia 41-50 tahun yakni berada di angka 12 (17,9%), responden dengan usia 51-60 tahun yakni berada pada angka 8 (11,9%). hasil dari data responden terkait usia, dapat diasumsikan bahwa responden yang mendominasi di penelitian ini yaitu responden yang berusia 31-40 tahun.

**Table 8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	laki-laki	11	16.4
	perempuan	56	83.6
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

*Sumber data : Output SPSS 25 yang diolah, 2023*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden sesuai jenis kelamin wanita lebih mendominasi, dimana jenis kelamin perempuan pada 56 (83,6%), sedangkan jenis kelamin laki-laki berada di angka 11 (16,4%), yakni posisi berada di bawah dari jenis kelamin perempuan.

**Table 9****Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	SD	21	31.3
	SMP	18	26.9
	SMA	24	35.8
	Perguruan Tinggi	4	6.0
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Output SPSS 25 yang diolah, 2023

Dilihat dari hasil table di atas tentang tingkat pendidikan masyarakat desa Tarub dengan 67 responden, SMA mendominasi, dimana tingkat pendidikan Sma berada di angka 24 (35,8%), SD berada di angka 21 (31,3%), SMP berada di angka 18 (35, 8%), sedangkan perguruan tinggi berada di angka 4 (6,0%).

**Table 10****Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan		Frequency	Percent
Valid	IRT	24	35.8
	Wiraswasta	6	9.0
	Petani	9	13.4
	Pedagang	5	7.5
	Buruh	10	14.9
	Karyawan swasta	8	11.9
	Guru	3	4.5
	Pelajar/Mahasiswa	2	3.0
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Output SPSS 25 yang diolah, 2023

Berdasarkan data table diatas bahwa IRT lebih mendominasi dari semua jenis pekerjaan dari 67 responden, IRT dengan berada di angka 24 (35,8%), Wiraswasta diangka 6 (9,0%), Petani diangka 9 (13,4%), Pedangang berada diangka 5 (7,5%), Buruh berada diangka 10 (14,9%), Karyawan Swasta berada diangka 8 (11,9%), Guru diangka 3 (4,5%), sedangkan yang masih pelajar /mahasiswa berada diangka 2 (3,0%).

**BAB V**  
**PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Uji Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan tidaknya kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky, 2021). Uji validitas dan reliabilitas terhadap dua skala yang telah disebar kepada 67 responden dan dinyatakan baik, dalam pengertian tidak ada kesalahan teknis. Nilai minimum koefisien instrumen validitas menggunakan r tabel dengan dengan  $df = (N-2)$  dengan tingkat signifikansi uji satu arah sebesar 0,05 didapat untuk koefisien nilai minimal pada 67 responden ialah sebesar 0,2027.

**Table 11**  
**Uji Validitas Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Partisipasi Masyarakat (X)	X.1	0,626	0,202	Valid
	X.2	0,614	0,202	Valid
	X.3	0,606	0,202	Valid
	X.4	0,647	0,202	Valid
	X.5	0,651	0,202	Valid
	X.6	0,733	0,202	Valid
	X.7	0,666	0,202	Valid
	X.8	0,655	0,202	Valid
Keberlanjutan	Y.1	0,675	0,202	Valid

Konservasi Lingkungan (Y)	Y.2	0,806	0,202	Valid
	Y.3	0,724	0,202	Valid
	Y.4	0,758	0,202	Valid
	Y.5	0,720	0,202	Valid
	Y.6	0,802	0,202	Valid
	Y.7	0,757	0,202	Valid
	Y.8	0,532	0,202	Valid

Sumber data :Output SPSS 25 yang diolah,2023

Berdasarkan hasil dari table diatas dapat diketahui bahwa instrument Partisipasi Masyarakat dengan jumlah 8 item pernyataan dan instrumen keberlanjutan konservasi lingkungan dengan jumlah 8 item pernyataan yang diujikan terbukti valid dan layak digunakan.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil yang diukur dengan menggunakan alat ini dapat dipercaya. Pengukuran harus dapat diandalkan karena mereka harus memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas (Sanaky, 2021). Uji reabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai dari *Alpha Cronbach* > 0,60 maka dinyatakan reliable, sebaliknya jika *Alpha Cronbach* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliable. Berikut hasil uji reliable instrument Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Konservasi Lingkungan.

**Table 12**

### **Reabilitas Partisipasi Masyarakat (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	8

Sumber: Data Diolah SPSS 25

**Table 13**  
**Reabilitas Keberlanjutan Konservasi Lingkungan (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	8

*Sumber: Data Diolah SPSS 25*

Dilihat dari table di atas bisa diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* instrumen Partisipasi Masyarakat sebesar  $0,801 > 0,060$  yang artinya item instrument tersebut dikatakan reliable. Dan pada instrument selanjutnya yakni Keberlanjutan Konservasi Lingkungan diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,858 > 0,60$  dan dikatakan reliable.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari Apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan Normal P-P plot dengan variable (X) Partisipasi Masyarakat dan variable (Y) Keberlanjutan Konservasi Lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

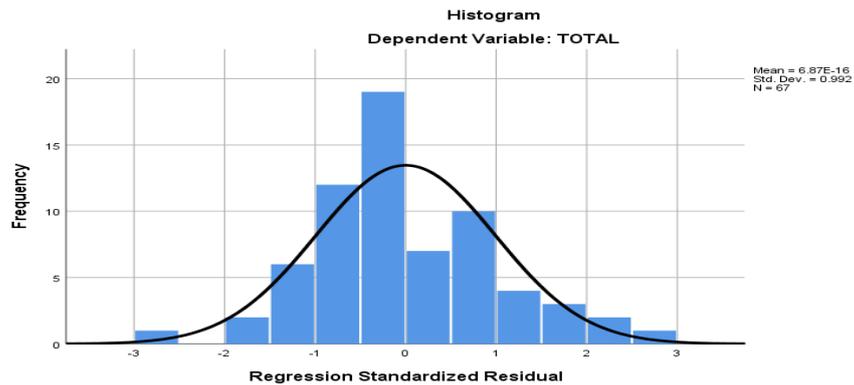
**Table 14**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99166288
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.058
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Table di atas menunjukkan hasil uji normalitas sebesar  $0,171 > 0,05$ . Dengan ini maka asumsi normalitas berdistribusi normal. Distribusi normal juga bisa dibuktikan dengan gambar grafik berikut:

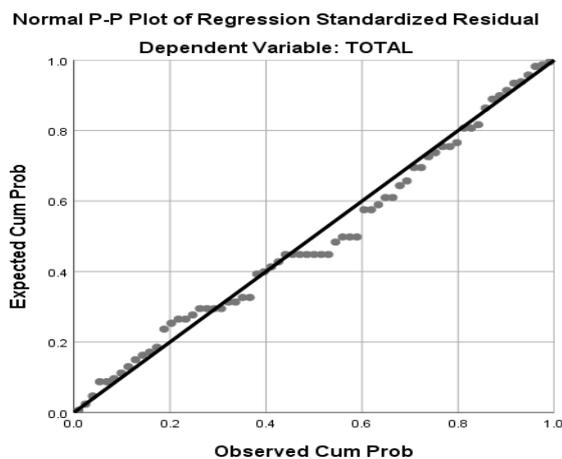
**Gambar 4 Histogram Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil gambar di atas adalah histogram. Histogram dianggap normal jika distribusi data berbentuk lonceng, bukan miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram di atas berbentuk lonceng dan tidak miring ke kanan atau ke kiri, sehingga grafik histogram dinyatakan normal.

**Gambar 5 Grafik Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah SPSS 25

Apabila keputusan untuk mendeteksi kondisi normal diambil ketika sinyal menyebar sepanjang diagonal dan mengikuti diagonal ini secara dekat, maka model regresi memiliki asumsi distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak akan memenuhi asumsi normalitas. Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variasi populasi tertentu adalah sama. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat untuk independent sample t-test dan analisis ANOVA. Asumsi dasar analisis varians (Anova) adalah bahwa populasi memiliki varians yang sama (Usmadi, 2020). Berikut varians yang sama atau tidak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data homogeny
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

**Table 15**  
**Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keberlanjutan Konservasi	Based on Mean	1.103	11	53	.378
	Based on Median	.712	11	53	.722
Lingkungan	Based on Median and with adjusted df	.712	11	36.848	.720
	Based on trimmed mean	1.080	11	53	.395

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan table di atas hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar  $0,378 > 0,05$ , yang berarti distribusi data homogeny.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menilai linieritas data, yaitu apakah ada hubungan linier antara dua variabel. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi Pearson atau regresi linier (Purnomo, 2016). Pengujian dilakukan pada SPSS 25 dengan menggunakan uji linearitas pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dapat dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansi (linieritas) lebih kecil dari 0,05.

**Table 16**  
**Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlanjutan Konservasi Lingkungan * Partisipasi Masyarakat	Between Groups	(Combined)	561.945	13	43.227	12.835	.000
		Linearity	478.644	1	478.644	142.117	.000
		Deviation from Linearity	83.301	12	6.942	2.061	.036
Within Groups		178.502	53	3.368			
Total		740.448	66				

Sumber : Data Diolah spss 25

Berdasarkan data table di atas menunjukkan hasil uji linieritas yang diketahui nilai sig  $0,36 > 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Konservasi Lingkungan.

### C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji secara empiris antara variabel independen (X) Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) Keberlanjutan Konservasi Lingkungan di Desa Tarub Kecamatan tarubKabupaten Tegal.

#### a) Menentukan Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan

Ha: Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Konservasi Lingkungan

b) Membandingkan syarat signifikan (*p-value*)

Apabila nilai sig. < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima

Apabila nilai sig. > 0,05, maka Ho diterima Ha ditolak

**Table 17**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.159	2.526		2.042	.045
	TOTAL	.821	.075	.804	10.901	.000

a. Dependent Variable: TOTAL

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  yang dapat diartikan bahwa Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Dimana memiliki arti yakni variable (X) Partisipasi Masyarakat ada pengaruh terhadap variable (Y) Keberlanjutan Konservasi Lingkungan. Selanjutnya berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.901 dan  $t_{table}$  diperoleh nilai terhadap  $df = 67$  sebesar 1,998 yang bisa diartikan  $10,901 > 1,998$  sehingga ada pengaruh signifikansi antara variabel independen dengan variable dependen.

**Table 18**

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.641	2.007

a. Predictors: (Constant), TOTAL

b. Dependent Variable: TOTAL

Sumber data :Output SPSS 25 yang diolah,2023

Dilihat dari table di atas hasil output bisa diketahui nilai hubungan ( $R$ ) sebesar 0,804 dengan koefisien determinasi nilai  $R^2$  ( $R$  Square) sebesar 0,646, artinya partisipasi masyarakat memberi pengaruh terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan adalah sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 64,6\% = 35,4\%$  dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi dalam penelitian ini.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X) Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan (Y) Di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental/pikiran emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi pada kelompok, berjuang untuk tujuan dan bertanggung jawab.

Pembahasan mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan Desa Tarub, pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25 membuktikan jika partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan Desa Tarub menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,901, sedangkan  $t$  tabel 1,998. Maka artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10901 > 1,998$ ). Dengan probabilitas signifikansi untuk Partisipasi masyarakat sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan. Dengan artian ketika semakin meningkatnya partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pula keberlanjutan konservasi lingkungan, begitupun juga sebaliknya apabila semakin rendah partisipasi masyarakat rendah pula keberlanjutan konservasi lingkungan. sikap mereka terhadap lingkungan. Berikut factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan:

##### 1) Pengetahuan tentang konservasi lingkungan

Konservasi lingkungan merupakan Penataan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatan simpanannya secara berkelanjutan, yaitu

dengan terus meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya dan tetap menjaganya.

**Table 19**

Pengetahuan tentang konservasi lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	Kurang setuju	3	4.5	4.5	4.5
	Setuju	42	62.7	62.7	67.2
	Sangat setuju	22	32.8	32.8	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Dari hasil table di atas membuktikan bahwa pengetahuan tentang konservasi lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti sudah mengajukan beberapa pernyataan kepada 67 responden, yang sudah memilih yakni 22 responden memilih sangat setuju dengan presentase 32,8%. Dengan yang menjawab setuju yakni 42 responden dengan presentase 62,7%, dan ada 3 responden yang memilih kurang setuju dengan presentase 4,5%. Dengan diperkuat hasil wawancara responden dengan menyatakan “*paham atau mengetahui tentang konservasi lingkungan sangatlah diharuskan karna hal tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meminimalisir rendahnya kepekaan masyarakat terkait dengan lingkungan sekitar*”.

- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dengan tradisi local

Kesadaran masyarakat tentang lingkungan dengan tradisi local merupakan Rasa mengetahui dan memahami apa yang dilakukan atau dimiliki seseorang agar kehidupan sosial berjalan sesuai dengan norma yang ada untuk membawa perubahan.

**Table 20**

<b>Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dengan tradisi lokal</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	kurang setuju	13	19.4	19.4	19.4
	setuju	38	56.7	56.7	76.1
	sangat setuju	16	23.9	23.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Dari hasil data di atas penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat sangat lah diperlukan untuk menciptakan kebiasaan yang tertib terkait dengan pelestarian lingkungan dengan sebuah tradisi local seperti dengan meningkatkan kegiatan gotong royong dan lain sebagainya. Maka dari 67 responden sudah memilih jawaban pernyataan dengan terbanyak 38 setuju dengan presentase 56,7%, sedangkan sebanyak 16 responden dengan presentase 23,9% memilih sangat setuju, dan dengan 13 responden kurang setuju dengan presentase 19,4%. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan di atas dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan menyatakan bahwa *“meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hal lingkungan dengan menggunakan tradisi local itu setuju ya karena dengan hal tersebut masyarakat tidak lupa atau meninggalkan tradisi dengan berkembangnya zaman, tidak melarang untuk hal baru akan tetapi dengan adanya melakukan kesadaran dengan tradisi local itu diperlukan untuk terus mengenalkan tradisi tersebut kepada generasi mendatang”*.

3) Tindakan-tindakan menghindari perusakan lingkungan

**Table 21**

<b>Tindakan-tindakan menghindari perusakan lingkungan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Per- cent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	Kurang setuju	6	9.0	9.0	9.0
	Setuju	43	64.2	64.2	73.1
	Sangat setuju	18	26.9	26.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti membuktikan bahwa item pernyataan tindakan menghindari perusakan lingkungan dapat membantu menyelesaikan permasalahan, dengan sebanyak 67 responden sudah memilih jawaban pernyataan dengan terbanyak 43 setuju dengan nilai presentase 64,2%, sedangkan 18 reponden memilih sangat setuju dengan presentase 26,9%, dan 6 responden memilih kurang setuju dengan presentase 9,0%. Hasil pernyataan di atas dapat dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut “*tindakan-tindakan pencegahan perusakan lingkungan sangat perlu di lakukan bagi masyarakat untuk menghindari kerusakan lingkungan dengan diadakan sosialisasi terkait hal tersebut, karena dengan adanya pengetahuan mengenai apa saja tindakan yang perlu dilakukan untuk pencegahan perusakan maka akan semakin rendahnya tingkat bencana atau permasalahan lingkungan*”.

4) Peran pemerintah desa terhadap lingkungan

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk desa. Mengingat masalah sampah bukan masalah sektoral melainkan masalah global, maka pengaturan dan perlindungan lingkungan hidup harus dimulai dari tingkat akar rumput yaitu desa. Desa diharapkan menjadi garda terdepan dalam menjaga lingkungan dan menjaga citra desa yang asri.

**Table 22**

<b>Peran pemerintah desa terhadap lingkungan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	Kurang setuju	4	6.0	6.0	6.0
	Setuju	41	61.2	61.2	67.2
	Sangat setuju	22	32.8	32.8	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti membuktikan bahwa item pernyataan peran pemerintah desa terhadap lingkungan merupakan hal yang penting karena peran pemerintah merupakan bagian terdepan dalam meningkatkan, melindungi lingkungan di Desa. Maka dari 67 responden sudah menjawab sebanyak 41 responden memilih setuju dengan nilai presentase 62,2%, 22 responden memilih sangat setuju dengan nilai presentase 32,8%, sedangkan 4 responden memilih kurang setuju dengan presentase 6,0%. Dari pernyataan di atas dikuatkan lagi dengan hasil wawancara sebagai berikut *“peran pemerintah desa merupakan sangat penting dan berpengaruh pada masyarakat Masalah lingkungan merupakan masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Menjadi tanggung jawab pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, sebagai kader desa sebaiknya sering-sering memanggil dan mengkoordinir kepala desa dan tim kader masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dan menegur warga desa yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan”*.

5) Peningkatan program bank sampah

Integrasi pihak masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu melalui skema bank sampah. Lingkungan yang bersih, sehat dan lestari dapat dicapai melalui pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini berdampak pada lingkungan, kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat.

**Table 23**

<b>Peningkatan program bank sampah</b>					
		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Per- cent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	1	1.5	1.5	1.5
	Kurang setuju	11	16.4	16.4	17.9
	Setuju	25	37.3	37.3	55.2
	Sangat setuju	30	44.8	44.8	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti membuktikan bahwa item pernyataan peningkatan program bank sampah merupakan suatu hal yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan, karena dengan meningkatnya program bank sampah masyarakat mulai berpartisipasi terkait dengan lingkungan. Dari 67 responden sebanyak 30 memilih setuju dengan nilai presentase 44,8%, 25 memilih setuju dengan presentase 37,3%, 11 responden memilih kurang setuju dengan presentase 16,4%, dan 1 responden memilih tidak setuju dengan presentase 1,5%. Dari hasil pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara bahwa “meningkatkan program bank sampah itu diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas pengelola bank sampah dan mampu mengolah sampah plastic menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi”.

- 6) Peran fasilitator mengamati keadaan, kebutuhan dan problem masyarakat tentang lingkungan

Peran Pemerintah desa mencoba mengkaji beberapa solusi permasalahan sampah di desa Tarub, dan mengkaji nilai-nilai kehidupan masyarakat, sebagai upaya ke depan untuk pengendalian lingkungan, dan mensyaratkan jumlah tong sampah di setiap rumah warga. untuk mencapai 2 tong sampah, dengan komposisi Sampah kering dan sampah basah, mencari solusi untuk pembuangan akhir sampah.

**Table 24**

<b>Peran fasilitator mengamati keadaan, kebutuhan dan problem masyarakat tentang lingkungan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	Kurang setuju	13	19.4	19.4	19.4
	Setuju	37	55.2	55.2	74.6
	Sangat setuju	17	25.4	25.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Dari hasil data penelitian di atas peneliti mengungkapkan bahwa item pernyataan peran fasilitator dalam mengatasi permasalahan lingkungan dapat membantu meminimalisir permasalahan yang terjadi di Desa. Dari 67 responden sebanyak 37 memilih setuju dengan nilai presentase 55,2%, dan 17 responden memilih sangat setuju dengan presentase 25,4%, sedangkan 13 responden memilih kurang setuju dengan presentase 19,4%. Dalam hasil pernyataan di atas peneliti memperkuat hasil penelitian dengan wawancara bahwa “*adanya fasilitator untuk mengamati keadaan lingkungan serta meminimalisir terjadinya permasalahan di desa diperlukan untuk menghentikan masyarakat yang tidak taat pada lingkungan serta mengetahui beberapa problem apa saja yang terjadi di Desa*”.

7) Strategi penanggulangan pencemaran lingkungan

Dalam strategi penanggulangan pencemaran lingkungan, mencegah terbentuknya sampah lebih diutamakan daripada mengolah/memusnahkan sampah. Upaya yang perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari atau mengurangi pencemaran lingkungan.

**Table 25**

<b>Strategi penanggulangan pencemaran lingkungan</b>					
		Frequen- cy	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	2	3.0	3.0	3.0
	Kurang setuju	4	6.0	6.0	9.0
	Setuju	42	62.7	62.7	71.6
	Sangat setuju	19	28.4	28.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menunjukkan bahwa strategi penanggulangan merupakan suatu hal yang mampu mencegah terjadinya pencemaran. Dari sebanyak 67 responden terbanyak memilih setuju 42 dengan nilai presentase 62,7%, 19 responden memilih sangat setuju dengan presentase 28,4%, serta 4 responden memilih kurang setuju dengan presentase 6,0%, sedangkan hanya 2 responden yang memilih tidak setuju dengan presentase 3,0%. Dari hasil pernyataan tersebut peneliti menguatkan hasil dengan wawancara bahwa ” *tujuan dari adanya strategi penanggulangan pencemaran kan agar masyarakat tau bagaimana cara mencegah terjadinya bencana atau sebagainya dan agar lingkungan terjaga dari bencana, polusi udara dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, ya jadi dengan adanya strategi mampu mengatasi masalah lingkungan juga*”.

8) Partisipasi kelompok wanita tani dalam pelestarian lingkungan

Dengan tumbuhnya partisipasi Kelompok Wanita Tani adalah kelompok swadaya, ditumbuhkan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Lingkup kerja Kelompok Wanita Tani tidak

melebihi lingkup pemerintahan desa. Memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan sumber daya alam dan manusia.

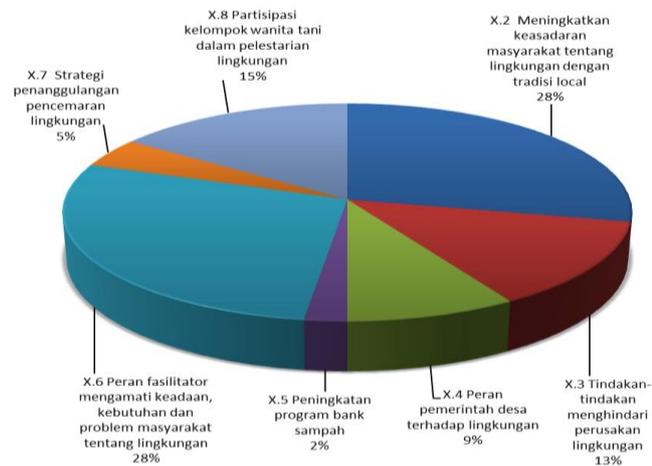
**Table 26**

<b>Partisipasi kelompok wanita tani dalam pelestarian lingkungan</b>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	-	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-	-
	Kurang setuju	7	10.4	10.4	10.4
	Setuju	45	67.2	67.2	77.6
	Sangat setuju	15	22.4	22.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menunjukkan bahwa partisipasi kelompok wanita tani mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan perekonomian masyarakat Desa Tarub. Dari 67 responden sebanyak 45 memilih setuju dengan nilai presentase 67,2%, dan 15 responden memilih sangat setuju dengan nilai presentase 22,4%, sedangkan 7 responden memilih kurang setuju dengan presentase 10,4%. Dari hasil pernyataan di atas peneliti memperkuat hasil dengan wawancara bahwa “dengan adanya kelompok wanita tani perekonomian serta kesadaran masyarakat meningkat, jadi perlu untuk ditingkatkan lagi dan program tersebut harus berkelanjutan demi masyarakat sejahtera.

**Gambar 6 Distribusi factor pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan**



Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu jalan yang membagikan pengaruh positif atau mampu memberikan kesejahteraan masyarakat dikarenakan dibentuknya Kelompok Wanita Tani sebagai kelompok yang menjembatani masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, perekonomian serta pengembangan pembangunan di sector lainnya. Dalam proses KWT melibatkan partisipasi masyarakat untuk membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan kualitas hidup yang lebih baik. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan sebesar 64,6%, dengan sisa sumbanganyang dipengaruhi dari variable lain yakni sebesar 35,4%. Secara teoritis, masyarakat mengakui bahwa dimensi-dimensi partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan yakni motivasi, pengetahuan, dan keahlian mempengaruhi kesadaran.

## **E. Pembahasan**

Partisipasi dapat dipahami sebagai kontribusi dimana masyarakat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan. Suatu proses yang melibatkan masyarakat umum disebut *community engagement*. Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dimana masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengawasan. Pentingnya pelibatan masyarakat memfasilitasi dan membantu identifikasi masalah dampak lingkungan secara dini, akurat dan efektif menampung aspirasi, pengetahuan dan kearifan lokal dari komunitas yang utuh dan inklusif, yang pada dasarnya merupakan kunci untuk mengatasi masalah dampak lingkungan yang muncul khususnya di Desa Tarub. Partisipasi masyarakat pada kelompok wanita tani sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat. Maka dari itu pemerintah mampu meningkatkan kegiatan berkelanjutan konservasi lingkungan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, kesejahteraan masyarakat menjadikan masyarakat lebih mandiri serta peka dalam hal lingkungan.

Partisipasi yang dilaksanakan diharapkan berdampak pada keberlanjutan konservasi lingkungan. Karena tujuan dari partisipasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, perekonomian masyarakat melalui kesejahteraan lingkungan. Namun, jika kita fokus pada partisipasi masyarakat saat ini, masih ada yang kurang. Hal ini dikarenakan masih belum berfungsi secara maksimal seperti yang diharapkan, kurangnya upaya partisipasi masyarakat, sehingga pengaruh yang didapat masih rendah khususnya di Desa Tarub Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan secara statistic. Dan dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat diketahui yakni hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan di Desa Tarub Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Prayoga Dimas Agung, Sasongko Wisnu, 2019). Dari penelitian ini membuktikan jika partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesadaran ramah lingkungan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meningkatkan peran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup lingkungan perkotaan. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat bisa mengubah sikap dan kesadaran untuk menyikapi persoalan lingkungan.

Dengan tujuan dari partisipasi masyarakat dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni meningkatkan kemandirian, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan, mengembangkan keterampilan dan Pemberita Komunitas, Menumbuhkan daya tanggap masyarakat untuk pengendalian social, Mengembangkan dan memelihara budaya dan kearifan lokal untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup. Partisipasi memberikan insentif yang kuat kepada anggota masyarakat untuk bekerja sama memecahkan masalah lingkungan dan berjuang untuk keberhasilan (Yulianti, 2013).

Penelitian ini mendukung (Herman, 2019). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti menunjukkan bahwa partisipasi merupakan pengaruh yang besar terhadap suatu pembangunan untuk menciptakan suatu kesejahteraan hidup. dalam penelitaian ini peneliti mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat bisa meningkatkan Kepedulian masyarakat terhadap berbagai bentuk keterlibatan Pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai bidang utama yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Secara hukum, peran serta masyarakat sangat penting dan strategis sebagai sarana kontrol untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup, termasuk pengawasan dan tindakan penegakan hukum yang dapat merusak, mencemari, dan menurunkan tingkat (kualitas) lingkungan hidup. Mengintegrasikan peran atau partisipasi masyarakat dalam bentuk aspirasi mutlak diperlukan untuk menghindari buruknya penegakan hukum akibat kurangnya pengawasan masyarakat. Kegiatan pengelolaan dan pe-

lestarian lingkungan hidup tanpa adanya kerelaan masyarakat untuk berpartisipasi akan mengakibatkan pemberian izin lingkungan dalam kondisi tersebut menjadi tanggung jawab sepenuhnya pemerintah, baik administratif, perdata maupun pidana.

Partisipasi masyarakat dalam rangka perlindungan hak atas lingkungan hidup yang sehat dan sehat tercermin dalam berbagai instrumen lingkungan hidup. Perangkat lingkungan tersebut sebagai sarana pencegahan pencemaran lingkungan dari pengelolaan lingkungan meliputi: perencanaan, pemantauan, baku mutu lingkungan (BML), analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), PKL-UPL, izin lingkungan, perangkat ekonomi dan audit lingkungan. Selanjutnya dalam Pasal 26 UU PPLH yang mengatur peran serta masyarakat dalam dokumen AMDAL, antara lain: pengkajian, evaluasi, usulan masukan dan tanggapan terhadap dampak lingkungan hidup (Cahya & Wibawa, 2019).

Hasil dari penelitian (Budiharjo & Program, 2017) menunjukkan bahwa Kesadaran masyarakat merupakan keadaan dimana masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan makhluk sosial. Kesadaran juga identik dengan pengetahuan, kewaspadaan dan mengetahui. Mengetahui atau menyadari keadaan terbangun oleh jiwa. Salah satunya dengan sadar terhadap lingkungan.

Jadi dari Hasil penelitian tersebut bisa dikatakan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat, Mempengaruhi dan mempromosikan peningkatan kesejahteraan lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan upaya yang berorientasi pada pertumbuhan peduli lingkungan dengan memberdayakan masyarakat untuk hidup mandiri secara ekonomi dan sosial budaya. Namun, derajat keberdayaannya masih lemah, dan hal-hal yang dapat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat belum terlaksana dengan baik.

Dengan tumbuhnya Kelompok Wanita Tani adalah kelompok swadaya, ditumbuhkan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Lingkup kerja Kelompok Wanita Tani tidak melebihi lingkup pemerintahan desa. Memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan sumber daya alam dan manusia yang ada untuk mengoptimalkan potensi pertanian lokal dan mampu menghasilkan produk yang bermanfaat merupakan salah satu titik fokus peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi. Tujuan pengembangan KWT tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan kelompok untuk berperan aktif dalam mengolah hasil panen pascapanen, sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga (Widiadnya, 2016)

Kelompok wanita tani nawang wulan di Desa Tarub merupakan subjek dalam penelitian ini dimana peran kelompok wanita tani merupakan suatu kelompok yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam perekonomian dengan berbagai kreatifitasnya. Kelompok wanita tani Desa Tarub mampu memberikan manfaat yang baik pada masyarakat dengan berbagai program yang telah dilaksanakannya dan berkelanjutan dengan contoh membuat beberapa produk makanan, obat-obatan dari hasil pertanian modern, kerajinan dari pengelolaan sampah dan lainnya yang dipasarkan sehingga dengan hal tersebut mampu meningkatkan kemandirian dalam segala hal baik perekonomian maupun lingkungan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Margayaningsih, 2020) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kelompok wanita tani Memainkan berbagai peran yang memberikan manfaat positif antara lain sebagai ruang belajar melalui kegiatan sehari-hari dan pelatihan, sebagai wadah kerja sama kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kreativitas pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan. Kelompok Wanita Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga mampu tumbuh dan

berkembang sebagai petani mandiri melalui pemanfaatan dan akses terhadap sumber daya informasi dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan perbaikan taraf hidup yang berkelanjutan (Margayaningsih, 2020).

Pada prinsipnya pembangunan berkelanjutan nasional merupakan konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup untuk menjamin adanya pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Tanggung jawab untuk melindungi dan mengelola lingkungan saat ini bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah atau negara. Keterlibatan masyarakat mutlak diperlukan untuk menjaga dan memantau lingkungan agar menjadi lebih baik dan sehat.

Paradigma pembangunan berkelanjutan pada dasarnya membahas tiga paradigma pembangunan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat, yaitu lingkungan untuk pembangunan ekonomi, lingkungan untuk manusia, dan lingkungan untuk lingkungan. Pembangunan dilaksanakan dengan tujuan kesejahteraan manusia (termasuk pembangunan ekonomi) dan kelestarian lingkungan. Prinsip dasar Konservasi lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya alam serta melindungi ekosistem secara berkesinambungan (As'ad et al., 2021). pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk mewariskan kesejahteraan kepada generasi mendatang meliputi pemahaman dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, aset lingkungan berupa sumber daya alam. Prinsip ini diperkenalkan melalui konsep keberlanjutan berupa: 1) integritas lingkungan, 2) efisiensi ekonomi, dan 3) pemerataan. Pemerataan ini didefinisikan sebagai hak yang sama atas aset sumber daya alam tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk generasi mendatang. Pengelolaan wilayah pesisir memerlukan pengendalian diri oleh anggota masyarakat agar tidak merusak lingkungan. Artinya penduduk yang berdaya secara ekonomi harus dapat membagi kemampuan dan perasaan-

ya dengan saudara-saudaranya yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara mengurangi konsumsi yang berlebihan (Astuti et al., 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rachman & Mardiana, 2018) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberlanjutan adalah kegiatan yang menggunakan semua sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya adalah upaya menjaga keseimbangan antara lingkungan alam (sumber daya alam hayati dan nonhayati) dan lingkungan binaan (sumber daya manusia dan buatan) sedemikian rupa sehingga sifat interaktif dan saling ketergantungan antara keduanya tetap seimbang. Pembangunan berkelanjutan disertai dengan penyebaran masalah lingkungan. Model pembangunan ekonomi tradisional bercirikan murni mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi menimbulkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam (SDA). Oleh karena itu, pembangunan berwawasan lingkungan berkelanjutan telah menjadi topik penelitian yang penting di berbagai negara di dunia.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Konservasi Lingkungan Di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dilihat bahwasannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tarub sudah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan konservasi lingkungan dengan adanya beberapa program yang telah ditingkatkan oleh kelompok wanita tani tersebut partisipasi masyarakat telah berjalan beriringan untuk berhasil meningkatkan kelas ekonomi. Demikian pula, orang-orang dari semua lapisan masyarakat saling melengkapi dan mendukung. Memaksimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

### **B. Saran**

Dapat dilihat dari hasil dan kesimpulan penelitian ini partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan. Maka dari itu peneliti memberikan saran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan merataberikut beberapa saran dari penulis:

1. Pengelola kelompok wanita tani sudah menjalankan program kegiatannya dengan baik, akan tetapi peneliti menghitung jika nilai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan konservasi lingkungan masih terhitung rendah. Maka dari itu kedepannya program kegiatan lebih meluas ke semua kalangan masyarakat serta dapat menggali potensi masyarakat, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan sesuai dengan harapan.

2. Harapan bagi masyarakat agar meningkatkan kesadarannya untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan KWT agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan baik dari perekonomian, maupun pelestarian lingkungan agar masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan.
3. Harapan bagi pemerintah desa Tarub setempat agar lebih peduli dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan serta dukungan dan fasilitas untuk masyarakat terkait hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2021). Tujuan Pelestarian lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan. In *Merdeka* (p. 1/5). <https://www.merdeka.com/trending/tujuan-pelestarian-lingkungan-hidup-amp-pembangunan-berkelanjutan-ketahui-maknanya-klm.html>
- As'ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Lubuk Beringin dalam Perspektif Agama, Manajemen, dan Sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, 36(1), 89–108. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108>
- Astuti, L., Fitriansah, H., & Anggraini, N. (2017). Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(4), 174–189. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6492>
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Tim Fam (ed.); cetakan pe, Issue March 2019). Fam Publishing. [https://www.researchgate.net/publication/344382004\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Berkelanjutan](https://www.researchgate.net/publication/344382004_Pemberdayaan_Masyarakat_Berkelanjutan)
- Budiharjo, & Program. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Public Administration Journal Vol.1, 1(2)*, 174–189.
- Cahaya, K., & Wibawa, S. (2019). *Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. 2(1), 79–92. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/5068>
- Djuned Muslim. (2016). Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Lmiah-Al-Jauhari*, 68–83.

- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian* (Tim Hira Tech (ed.)). Cv. Hira Tech.
- Hamid, Nur, S. M. (2013). Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 2(1), 22.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In T. S. Razak (Ed.), *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2023). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 8–28. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.8>
- Hamid, N., Setyowati, D. L., Juhadi, J., Priyanto, A. S., Wijayanti, N. R., & Aroyandini, E. N. (2022). Peran Pendidikan Formal, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2021*, 403–409.
- Herdiansyah, H., & Rizki, M. N. (2021). Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012079>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, M. M. (2019). *Metode Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

[http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)

Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Pelestarian Lingkungan Melalui Model Pembelajaran RADEC Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i1.64>

Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di. *Publiciana*, 13(1), 52–64. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/205/190>

Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Applied Mechanics and Materials*, Vol.6(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya* (Edisi 1-2). LP2M. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx)

nazaruddin margolang., M. S. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat*. <http://pelatihan.distphbun.riau.go.id>

Nazir. (2014). *Metode Penelitian* (R. F & Sikumbang (eds.)). Ghalia Indonesia.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian* (Cetakan k-). Sibuku Media. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)

Oktaviani, R. (2020). Pelestarian Lingkungan. *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*, 1–53.

Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2021). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal*

*Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 210–217.

Prayoga Dimas Agung, Sasongko Wisnu, M. C. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman Lingkungan Di Perumahan Kota Blitar. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(0341), 53–62. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/338/270>

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In P. Ambarawati cahya (Ed.), *Cv. Wade Group*. Cv. Wade Group. [https://www.academia.edu/38565607/Statistika\\_SPSS\\_Uji\\_Normalitas\\_Uji\\_Linieritas\\_dan\\_Uji\\_Independensi](https://www.academia.edu/38565607/Statistika_SPSS_Uji_Normalitas_Uji_Linieritas_dan_Uji_Independensi)

Rachman, M. I., & Mardiana, R. (2018). Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial-Budaya dan Ekonomi dalam Ekowisata Religi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 509–524. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.509-524>

Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 590–604. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Samsu. (2017). Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. In Rusmini (Ed.), *The Lancet* (Cetakan ke, Vol. 160, Issue 4126). Pusaka Jambi. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)

Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta bandung.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di. *Share Social Work*, 5(1), 71–80.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk pnelitian* (H. Rahmadhani (ed.)). deepublish.
- Ulfatun Najicha, F. (2022). Penegakan Hukum Konservasi Lingkungan di Indonesia Dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Penegakan Hukum Konservasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(April), 1–7.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/doktrina.v5i1.5393>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.  
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kuantitatif. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Sucedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.
- Widiadnya, I. B. (2016). Pertanian Berkelanjutan Pengelolaan Limbah Dan Pengelolahan Pasca Panen. *Bakti Saraswati*, 05(02).  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/5068>
- Yulianti, R. (2013). Partisipasi Masyarakat di Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan di Desa Dukuh Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmiah Niagara*, V(4), 1–11.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skala Penelitian

#### Observasi

Metode Penelitian : Observasi

Hari/Tanggal : 21 Desember

Lokasi : Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

#### Analisis Hasil Observasi

##### 1. Keadaan Lingkungan

Lingkungan di sekitar desa Tarub bisa dikatakan masih belum mencerminkan budaya hidup sehat. Terlihat masih ada di beberapa tempat yang masih terdapat sampah berserakan, maupun limbah pertanian yang dibakar begitu saja dan sungai yang tercemar akibat sampah.

##### 2. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian di Desa Tarub mayoritas bergantung pada hasil pertanian, sebagian juga masyarakat berprofesi bekerja di luar daerah atau bisa disebut dengan rantau.

##### 3. Fasilitas Petani atau KWT

Fasilitas Kwt ataupun petani di Desa tarub sebagian mendapatkan fasilitas dari pemerintah Desa bagi yang mengikuti program Kelompok Tani salah satunya yaitu mesin diesel Kubota. Sebagian merupakan fasilitas pribadi.

##### 4. Fasilitas Jalan

Jalan atau Akses menuju Desa Tarub menurut saya tidak terlalu bagus karena banyak lubang atau genangan air yang menyebabkan pengendara harus lebih berhati-hati.

## Lampiran 2.

### Dokumen Angket

#### Identitas

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

#### Petunjuk Pengisian kuisisioner

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan cermat, lalu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan, pikiran anda. Dan beri tanda cek list (✓) pada alternative jawaban sebagai berikut:

#### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Item Pernyataan Partisipasi Masyarakat (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Masyarakat harus tahu tentang apa itu konservasi/pelestarian lingkungan					
2.	Tradisi lokal konservasi lingkungan di Desa ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat					
3	Hindari tindakan-tindakan yang merusak lingkungan					
4	Partisipasi pemerintah Desa sangat penting terhadap pelestarian lingkungan					

5	Perlu ditingkatkan program bank sampah Desa					
6	Sebagai fasilitator mampu mengamati keadaan, kebutuhan dan masalah masyarakat					
7	Mampu mengenali strategi penanggulangan pencemaran lingkungan hidup					
8	Apakah kelompok wanita tani mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan					

**Item Pernyataan Keberlanjutan Konservasi Lingkungan (Y)**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Perlu adanya keberlanjutan mengenai penanganan lingkungan					
2.	Setiap kebijakan tentang pengelolaan lingkungan selalu dikonsultasikan pada masyarakat					
3.	Ketaatan masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan					
4.	Apakah menjaga lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup					
5.	Mengetahui dampak dari penggunaan sumber daya alam berlebihan					
6.	Mampu untuk menjaga kondisi tanah,					

	air maupun udara					
7.	Mencegah pencemaran lingkungan dengan melakukan penghijauan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan penanggulangan limbah pertanian					
8.	Mengetahui tentang pentingnya drainase disetiap lingkungan					

### **Lampiran 3.**

#### **Draf Wawancara**

1. Apakah Pengetahuan tentang konservasi lingkungan itu penting?
2. Apakah tradisi lokal konservasi lingkungan di Desa ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat?
3. Apakah dengan menghindari tindakan-tindakan yang merusak lingkungan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
4. Apakah Partisipasi pemerintah Desa sangat penting terhadap pelestarian lingkungan?
5. Perlukah ditingkatkan-nya program bank sampah Desa?
6. Apakah peran fasilitator penting dalam mampu mengamati keadaan, kebutuhan dan masalah masyarakat?
7. Apakah strategi penanggulangan pencemaran lingkungan hidup itu penting dilakukan?
8. Apakah kelompok wanita tani mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan?

## **Lampiran 4.**

### **Hasil Wawancara 1**

Responden

Nama : Nur Lilianah

Usia : 40

Pekerjaan : Perangkat Desa/Anggota Kwt

1. Iya, paham atau mengetahui tentang konservasi lingkungan sangatlah diharuskan karna hal tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menimalisir rendahnya kepekaan masyarakat terkait dengan lingkungan sekitar
2. Iya, sangat penting meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hal lingkungan dengan menggunakan tradisi local itu setuju ya karena dengan hal tersebut masyarakat tidak lupa atau meninggalkan tradisi dengan berkembangnya zaman, tidak melarang untuk hal baru akan tetapi dengan adanya melakukan kesadaran dengan tradisi local itu diperlukan untuk terus mengenalkan tradisi tersebut kepada generasi mendatang.
3. Tindakan-tindakan pencegahan perusakan lingkungan sangat perlu di lakukan bagi masyarakat untuk menghindari kerusakan lingkungan dengan diadakan sosialisasi terkait hal tersebut, karena dengan adanya pengetahuan mengenai apa saja tindakan yang perlu dilakukan untuk pencegahan perusakan maka akan semakin rendahnya tingkat bencana atau permasalahan lingkungan.
4. Peran pemerintah desa merupakan sangat penting dan berpengaruh pada masyarakat Masalah lingkungan merupakan masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Menjadi tanggung jawab pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, sebagai kader desa sebaiknya sering-sering memanggil dan mengkoordinir kepala desa dan tim kader masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dan menegur warga desa yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan.
5. Meningkatkan program bank sampah itu diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas pengelola bank sampah dan mampu mengolah sampah plastic menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi.

6. Adanya fasilitator untuk mengamati keadaan lingkungan serta meminimalisir terjadinya permasalahan di desa diperlukan untuk menghentikan masyarakat yang tidak taat pada lingkungan serta mengetahui beberapa problem apa saja yang terjadi di Desa”.
7. Tujuan dari adanya strategi penanggulangan pencemaran kan agar masyarakat tau bagaimana cara mencegah terjadinya bencana atau sebagainya dan agar lingkungan terjaga dari bencana, polusi udara dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, ya jadi dengan adanya strategi mampu mengatasi masalah lingkungan juga.
8. Dengan adanya kelompok wanita tani perekonomian serta kesadaran masyarakat meningkat, jadi perlu untuk ditingkatkan lagi dan program tersebut harus berkelanjutan demi masyarakat sejahtera.

## **Hasil Wawancara 2**

### Responden

Nama : Warkonah

Usia : 43

Pekerjaan : Anggota Kwt

1. Iya, mengetahui atau mengenal akan tentang konservasi lingkungan sangatlah diharuskan karna hal tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menimalisir rendahnya kepekaan masyarakat terkait dengan lingkungan sekitar
2. Iya, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hal lingkungan dengan menggunakan tradisi local itu setuju ya karena dengan hal tersebut masyarakat tidak lupa atau meninggalkan tradisi dengan berkembangnya zaman, tidak melarang untuk hal baru akan tetapi dengan adanya melakukan kesadaran dengan tradisi local itu diperlukan untuk terus mengenalkan tradisi tersebut kepada generasi mendatang.
3. Tindakan-tindakan pencegahan kerusakan lingkungan sangat perlu di lakukan bagi masyarakat untuk menghindari kerusakan lingkungan dengan diadakan sosialisasi terkait hal tersebut, karena dengan adanya pengetahuan mengenai

apa saja tindakan yang perlu dilakukan untuk pencegahan perusakan maka akan semakin rendahnya tingkat bencana atau permasalahan lingkungan.

4. Peran pemerintah desa merupakan peran yang sangat penting dan berpengaruh pada masyarakat Masalah lingkungan merupakan masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Menjadi tanggung jawab pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, sebagai kader desa sebaiknya sering-sering memanggil dan mengkoordinir kepala desa dan tim kader masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dan menegur warga desa yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan.
5. Iya perlu, Meningkatkan program bank sampah itu diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas pengelola bank sampah dan mampu mengolah sampah plastic menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi.
6. Adanya fasilitator untuk mengamati keadaan lingkungan serta meminimalisir terjadinya permasalahan di desa diperlukan untuk menghentikan masyarakat yang tidak taat pada lingkungan serta mengetahui beberapa problem apa saja yang terjadi di Desa”.
7. Tujuan dari adanya strategi penanggulangan pencemaran kan agar masyarakat tau bagaimana cara mencegah terjadinya bencana atau sebagainya dan agar lingkungan terjaga dari bencana, polusi udara dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, ya jadi dengan adanya strategi mampu mengatasi masalah lingkungan juga.
8. Dengan adanya kelompok wanita tani perekonomian serta kesadaran masyarakat meningkat, jadi perlu untuk ditingkatkan lagi dan program tersebut harus berkelanjutan demi masyarakat sejahtera.

**Lampiran 5. Data Tabulasi Variabel X Dan Y**

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL
1	4	4	5	4	5	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	3	3	4	5	3	4	4	30	4	4	5	5	5	5	4	3	35
3	4	4	3	4	3	3	4	4	29	2	3	4	4	3	3	4	2	25
4	4	3	4	4	3	3	4	4	29	2	3	4	4	4	4	3	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	4	5	5	5	5	5	38
6	4	5	5	5	4	5	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	4	4	3	3	3	3	26	2	3	4	4	3	3	3	4	26

8	4	4	5	5	4	4	4	4	<b>34</b>	3	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>
9	5	4	4	5	5	5	5	4	<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	<b>39</b>
10	4	3	3	4	4	4	4	3	<b>29</b>	3	4	4	4	4	4	5	<b>32</b>
11	4	3	3	5	5	4	4	4	<b>32</b>	4	4	5	5	4	4	4	<b>34</b>
12	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
13	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
14	4	4	4	4	3	3	2	3	<b>27</b>	3	3	3	4	4	3	3	<b>26</b>
15	4	5	4	4	4	5	4	4	<b>34</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
16	4	4	3	3	5	4	5	5	<b>33</b>	2	4	4	4	5	4	3	<b>30</b>
17	5	5	5	5	5	4	5	5	<b>39</b>	4	5	5	5	5	5	4	<b>38</b>
18	5	5	5	5	5	4	4	4	<b>37</b>	4	5	5	5	5	5	4	<b>38</b>
19	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
20	4	4	4	5	4	5	5	4	<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
21	4	4	3	3	4	4	5	5	<b>32</b>	2	4	5	4	4	4	3	<b>30</b>
22	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>	4	5	5	5	5	5	4	<b>38</b>
23	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>	3	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>
24	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>	3	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>
25	4	3	4	3	4	4	4	4	<b>30</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
26	5	3	4	4	5	4	5	5	<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	5	<b>33</b>
27	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
28	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
29	4	4	4	4	5	5	5	5	<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
30	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
31	4	3	4	3	4	4	3	4	<b>29</b>	4	3	4	4	4	3	3	<b>28</b>
32	5	5	5	5	4	5	4	4	<b>37</b>	4	4	4	5	5	5	4	<b>36</b>
33	4	4	5	5	5	5	4	5	<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
34	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
35	4	4	4	5	5	4	4	4	<b>34</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
36	5	5	5	5	4	4	4	4	<b>36</b>	4	4	5	5	4	5	4	<b>36</b>
37	4	3	4	4	3	4	4	3	<b>29</b>	3	3	4	3	3	4	3	<b>27</b>
38	5	5	5	5	4	5	5	4	<b>38</b>	3	4	4	5	5	4	5	<b>33</b>
39	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
40	5	4	4	4	3	3	4	4	<b>31</b>	4	4	4	4	3	2	4	<b>28</b>
41	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>30</b>	3	4	4	4	5	4	5	<b>34</b>
42	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>33</b>	4	3	4	4	3	4	4	<b>31</b>
43	4	4	4	4	4	3	5	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	3	3	<b>29</b>
44	5	5	5	5	5	5	5	4	<b>39</b>	4	5	5	5	4	4	5	<b>36</b>
45	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	4	5	4	4	<b>33</b>
46	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
47	5	4	5	4	4	4	5	4	<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	5	<b>33</b>
48	5	3	4	5	5	5	5	5	<b>37</b>	4	5	5	5	4	5	4	<b>37</b>

49	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	4	4	4	4	4	31
50	5	4	4	5	5	5	4	5	37	5	4	4	4	5	4	5	4	35
51	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	4	4	4	5	4	4	4	33
52	4	5	5	5	2	3	2	3	29	4	4	3	4	4	4	5	2	30
53	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3	4	4	4	4	4	4	4	31
54	5	5	5	5	4	3	3	3	33	4	4	5	4	5	4	4	5	35
55	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	5	5	4	4	5	4	4	4	35	5	4	5	4	5	5	5	4	37
57	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	5	5	5	5	5	5	5	39
58	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	4	4	3	4	31
59	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	5	4	4	4	4	5	4	34
60	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3	4	4	4	3	4	4	4	30
61	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	4	4	4	5	4	5	34
62	3	3	4	4	5	5	5	5	34	2	3	3	4	4	4	4	4	28
63	5	4	4	4	3	3	4	3	30	2	4	3	3	4	4	4	4	28
64	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4	4	5	5	5	5	4	4	36
66	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4	4	4	4	5	4	4	3	32
67	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	5	4	5	5	38

## Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas Partisipasi Masyarakat (X)

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.511**	.464**	.486**	.183	.201	.329**	.233	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.138	.102	.006	.058	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	.511**	1	.656**	.534**	.095	.233	.121	.148	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.447	.058	.330	.233	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	.464**	.656**	1	.641**	.066	.286*	.080	.120	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.598	.019	.518	.335	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	.486**	.534**	.641**	1	.185	.356**	.163	.135	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.134	.003	.188	.276	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	.183	.095	.066	.185	1	.603**	.499**	.546**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.138	.447	.598	.134		.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67

X6	Pearson Correlation	.201	.233	.286*	.356**	.603**	1	.521**	.500**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.102	.058	.019	.003	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X7	Pearson Correlation	.329**	.121	.080	.163	.499**	.521**	1	.673**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.006	.330	.518	.188	.000	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X8	Pearson Correlation	.233	.148	.120	.135	.546**	.500**	.673**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.058	.233	.335	.276	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.626**	.614**	.606**	.647**	.651**	.733**	.666**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	8

## 2. Uji Validitas Dan Reabilitas Keberlanjutan Konservasi Lingkungan (Y)

Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.482**	.368**	.383**	.377**	.381**	.406**	.302*	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.002	.001	.001	.013	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y2	Pearson Correlation	.482**	1	.595**	.583**	.520**	.540**	.678**	.319**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y3	Pearson Correlation	.368**	.595**	1	.701**	.418**	.539**	.433**	.257*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.036	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67

Y4	Pearson Correlation	.383**	.583**	.701**	1	.540**	.575**	.559**	.188	.758**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.129	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y5	Pearson Correlation	.377**	.520**	.418**	.540**	1	.597**	.495**	.231	.720**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.060	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y6	Pearson Correlation	.381**	.540**	.539**	.575**	.597**	1	.610**	.419**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y7	Pearson Correlation	.406**	.678**	.433**	.559**	.495**	.610**	1	.231	.757**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.060	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y8	Pearson Correlation	.302*	.319**	.257*	.188	.231	.419**	.231	1	.532**
	Sig. (2-tailed)	.013	.009	.036	.129	.060	.000	.060		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.675**	.806**	.724**	.758**	.720**	.802**	.757**	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	8

## Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99166288
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.058
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Sta- tistic	df1	df2	Sig.
Keberlanjutan Kon- servasi Lingkungan	Based on Mean	1.103	11	53	.378
	Based on Median	.712	11	53	.722
	Based on Median and with adjusted df	.712	11	36.848	.720
	Based on trimmed mean	1.080	11	53	.395

### c. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlanjutan Konservasi Lingkungan *	Between Groups	(Combined)	561.945	13	43.227	12.835	.000
		Linearity	478.644	1	478.644	142.117	.000
		Deviation from Linearity	83.301	12	6.942	2.061	.036
Masyarakat	Within Groups		178.502	53	3.368		
	Total		740.448	66			

### Lampiran 8. Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.641	2.007
a. Predictors: (Constant), TOTAL				
b. Dependent Variable: TOTAL				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.644	1	478.644	118.837	.000 <sup>b</sup>
	Residual	261.804	65	4.028		
	Total	740.448	66			
a. Dependent Variable: TOTAL						
b. Predictors: (Constant), TOTAL						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.159	2.526		2.042	.045
	TOTAL	.821	.075	.804	10.901	.000
a. Dependent Variable: TOTAL						

## Lampiran 9. Dokumentasi kondisi Desa Tarub dan Penyebaran Angket Penelitian

### 1. Dokumentasi Penyebaran Angket



## 2. Dokumentasi Kondisi Desa Tarub



Lampiran 10. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

Tabel r untuk df = 51 - 100					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

**Lampiran 11. Nilai T table**

<b>Pr</b> <b>Df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
<b>41</b>	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
<b>42</b>	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
<b>43</b>	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
<b>44</b>	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
<b>45</b>	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
<b>46</b>	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
<b>47</b>	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
<b>48</b>	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
<b>49</b>	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
<b>50</b>	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
<b>51</b>	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
<b>52</b>	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
<b>53</b>	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
<b>54</b>	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
<b>55</b>	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
<b>56</b>	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
<b>57</b>	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
<b>58</b>	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
<b>59</b>	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
<b>60</b>	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
<b>61</b>	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
<b>62</b>	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
<b>63</b>	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
<b>64</b>	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
<b>65</b>	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
<b>66</b>	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
<b>67</b>	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
<b>68</b>	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
<b>69</b>	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
<b>70</b>	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
<b>71</b>	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406

<b>75</b>	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
<b>76</b>	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
<b>78</b>	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
<b>79</b>	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
<b>80</b>	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Atika Hanah Hanifah  
NIM ; 1901046065  
TTL : Tegal, 09 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tarub Rt.13/06, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal  
Email : tikahanifah25@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 01 Tarub : Lulus Tahun 2013
2. Mts Negeri Lasem : Lulus Tahun 2016
3. MAN 2 Rembang : Lulus Tahun 2019

Pendidikan Non Formal :

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi LPTP Karanganyar

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2020